

**KEPEMIMPINAN DR. K.H. ABDUL HAMID AMIRULLAH M.PD.I.
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN FORMAL
DI PP. ZAINUL MU'IN KALISAT- JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :
ROFI'ATUL ULA
NIM : T20173078

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**KEPEMIMPINAN DR. K.H. ABDUL HAMID AMIRULLAH M.PD.I.
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN FORMAL
DI PP. ZAINUL MU'IN KALISAT- JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Rofi'atul Ula
NIM : T20173078

Disetujui Pembimbing



Dr. Achmad Fa'idul Ilmi, M.Ag.
NIP: 196008061990031001

**KEPEMIMPINAN DR. K.H. ABDUL HAMID AMIRULLAH M.Pd.I.
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN FORMAL
DI PP. ZAINUL MU'IN KALISAT- JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 8 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua Penguji




Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 198106092009121004

1

Sekretaris


Ahmad Winarno, M.Pd.I.
NIP. 198607062019031004

Anggota:

1. Prof. Dr. Dra. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. ()
2. Dr. Ach. Faridul Ilmi, M.Ag. ()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

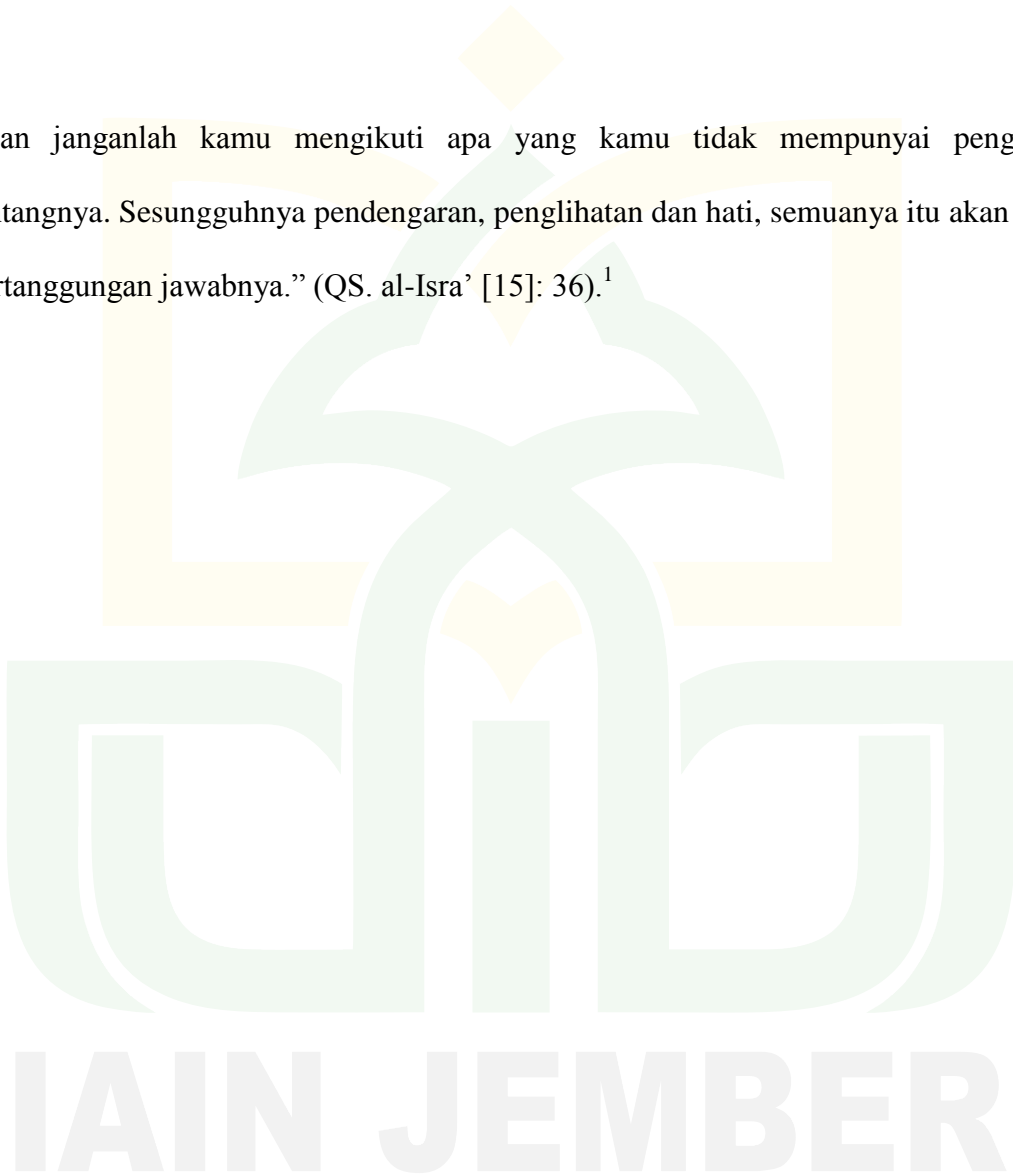


MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا



“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” (QS. al-Isra’ [15]: 36).¹



¹ Departemen Agama RI, Alqur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Alqur’an, 2000), 285.

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Bapakku Aswi. Si pejuang yang tak kenal lelah dalam mencari nafkah dan menyekolahkan putra- putrinya. Ibu tercinta Prayani yang senantiasa memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan dan perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan anakmu ini. Semoga Allah limpahkan kasih sayang dan cinta kasihnya sebagaimana yang kuterima selama ini;
2. Kedua saudaraku Faisol dan Astutik, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik;
3. Guru-guruku, pahlawan tanpa tanda jasa. Pemberi motivasi dan inspirasi tanpa henti.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dorongan dan menemaniku mulai dari awal hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Almamater IAIN Jember yang selalu kubanggakan.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan agama islam sebagai tuntutan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan motivasi kedua orang tercinta Bapak Aswi dan Ibu Prayani, yang telah merawat, mendidik, menyekolahkan, mendoakan dan memberikan arahan serta motivasi yang tak henti-hentinya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada semua pihak penulis merasa berkewajiban menghantarkan ucapan terima kasih serta iringan do`a kepada Allah SWT agar diberikan pahala yang berlipat ganda. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan dukungan sarana dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan saran dan dukungan dalam penyelesaian studi seluruh mahasiswa FTIK.
3. Nuruddin M.Pd.I selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian studi seluruh mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Achmad Faridul Ilmi, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan yang penulis butuhkan demi penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Dr. K.H. Abdul Hamid Amirullah M.Pd.I. selaku Pengasuh Pesantren Zainul Mu'in Kalisat- Jember, Ustadz dan Ustadzah, santriwati dan tetangga sekitar pesantren, yang

telah memberikan waktu dan sumbangsih pemikirannya kepada penulis, ketika penulis mulai melakukan observasi awal hingga terselesainya skripsi ini..

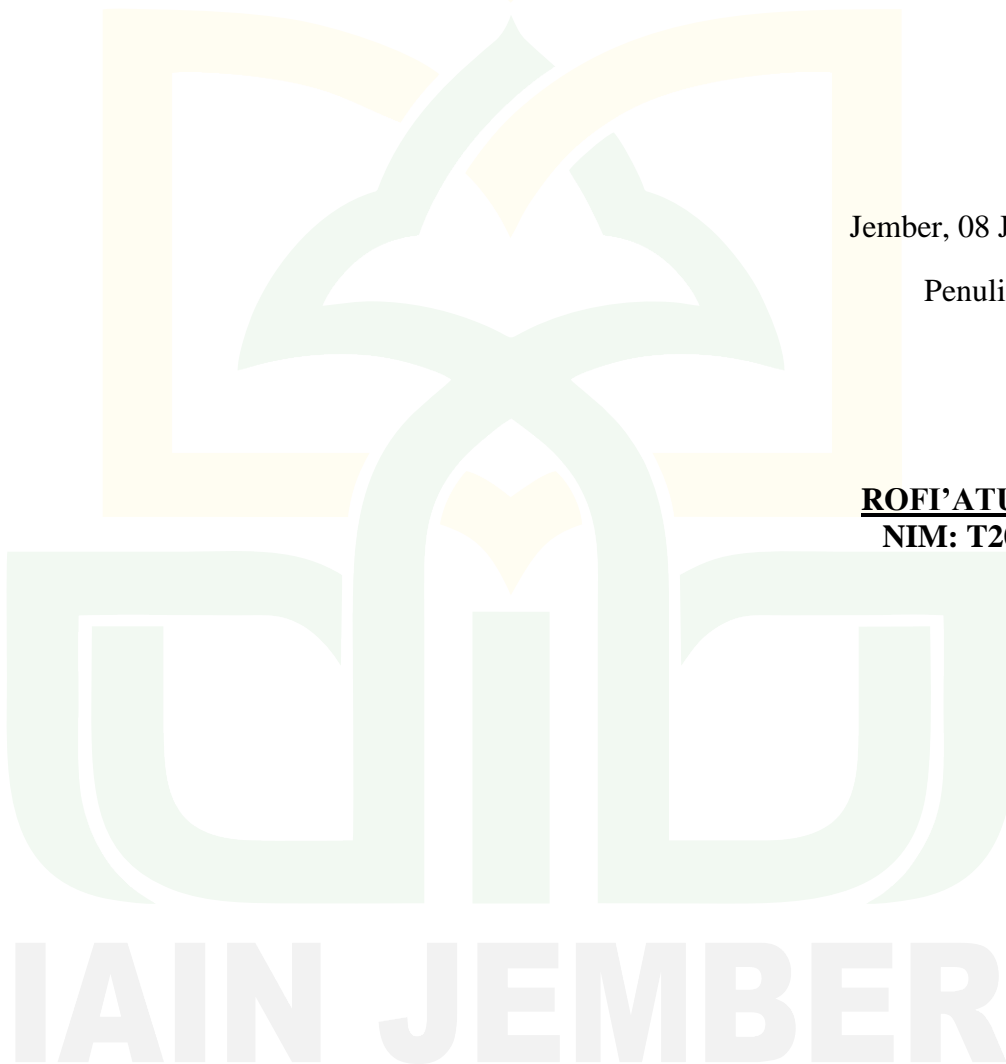
6. Rekan-rekan mahasiswa, terkhusus kepada teman-teman satu ruangan penulis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017.

Semoga ketulusan amal bakti yang diberikan kepada penulis senantiasa mendapatkan ganjaran pahala disisi Allah Swt. *Amin*

Jember, 08 Juli 2021

Penulis

ROFI'ATUL ULA
NIM: T20173078



ABSTRAK

Rofi'atul Ula, 2021: *Kepemimpinan Dr. K.H. Hamid Amirullah, M.Pd.I. dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember.*

Kata Kunci: Kepemimpinan kyai; Kualitas Pendidikan Formal.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pemimpin memiliki peran yang sangat krusial sehingga kualitas dan keunggulan-keunggulan di lembaga dapat terlihat dan menarik perhatian para pelanggan. Maka kepemimpinan akan berhasil bila dijalankan oleh orang yang tepat (*the right man in the right place*)

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana gaya kepemimpinan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd.I. dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember?. 2) Bagaimana strategi yang diterapkan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd.I dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan gaya kepemimpinan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd.I. dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember (2) Mendeskripsikan strategi yang diterapkan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd.I dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dengan jenis . Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Gaya Kepemimpinan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah M.Pd.I. dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember dilaksanakan dengan menerapkan sistem otoriter karena beliau dapat membuat semua asatidz, guru dan santri patuh terhadap arahan dan bimbingan beliau sehingga semua dapat menyelesaikan tugasnya masing-masing. Selain otoriter, beliau adalah sosok yang visioner. Ketika kepemimpinan otoriter dan visioner digabungkan akan terbentuk kepemimpinan yang luar biasa karena pemimpin memerintah namun dengan tujuan dan visi yang jelas dan dari pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya sendiri apalagi beliau tumbuh dengan kekuatan pengetahuan berdasarkan pengalaman profesional dan pendidikannya. 2) Strategi yang diterapkan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah M.Pd.I. dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember adalah memperbaiki kualitas SDM dengan cara merekrut guru pada kompetensi dan kualifikasi masing-masing, memfasilitasi dan membiayai kuliah guru, memotivasi para guru untuk terus menambah ilmu, baik mengikuti pelatihan, workshop maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memperbaiki kualitas sarana dan prasarana dan menerapkan kurikulum terintegrasi tahun 20

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	15

1. Kepemimpinan	15
a. Pengertian Kepemimpinan	15
b. Macam-Macam Gaya Kepemimpinan.....	17
c. Model-Model Kepemimpinan Dalam Pendidikan.....	24
d. Karakteristik Dan Strategi Kepemimpinan Pendidikan	29
e. Strategi Kepemimpinan Pendidikan	29
f. Kepemimpinan Dalam Islam.....	30
g. Kepemimpinan Pondok Pesantren.....	34
h. Landasan Yuridis Tentang Pesantren	35
2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Formal	37
a. Pengertian Mutu Dan Kualitas	37
b. Macam-Macam Pendidikan	41
c. Unsur-Unsur Kualitas Pendidikan Formal	47
d. Landasan Yuridis Pendidikan Formal	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subyek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	61
G. Tahap-tahap Penelitian	62

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian 64

B. Penyajian Data dan Analisis Data 71

C. Pembahasan Temuan 87

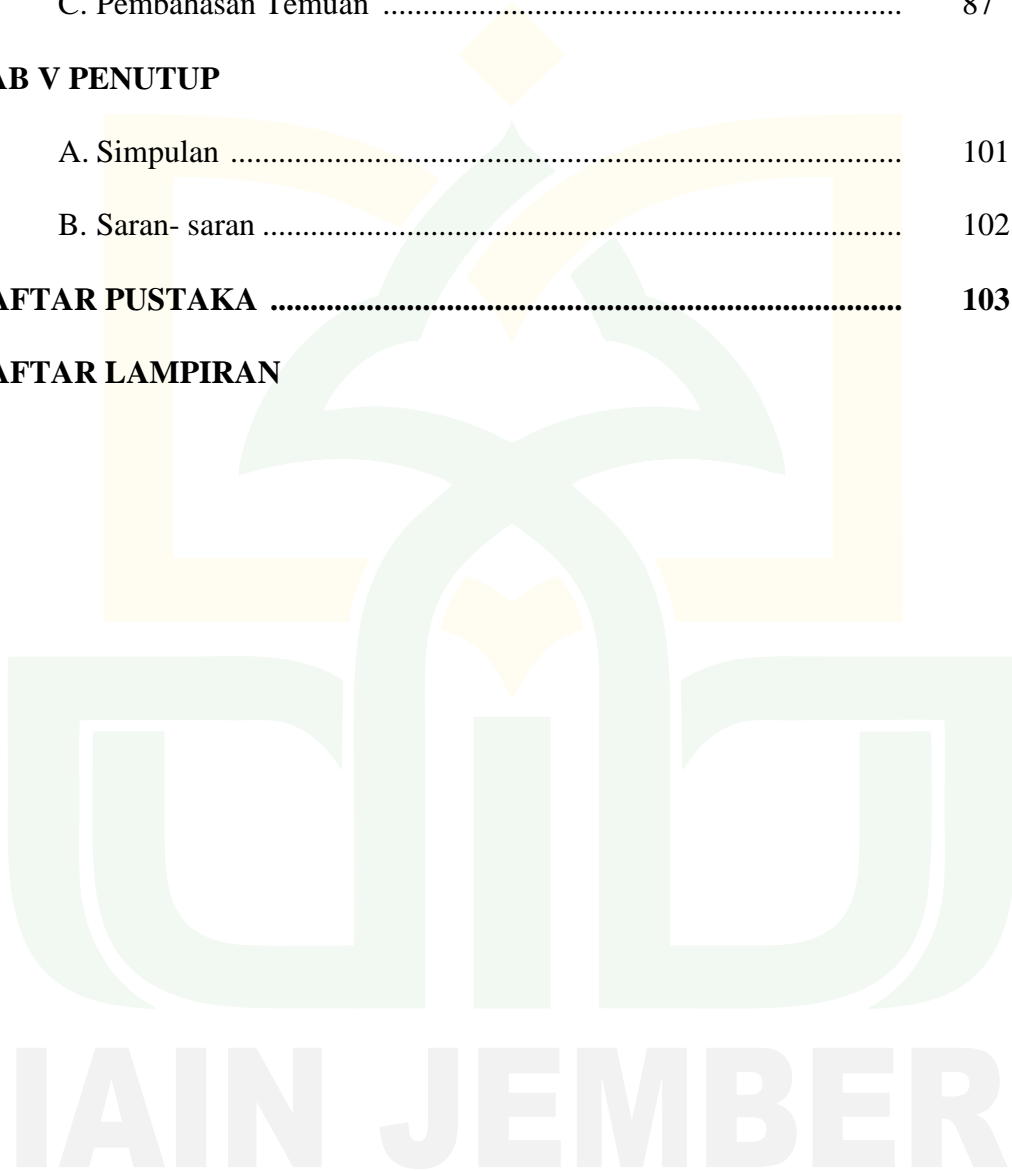
BAB V PENUTUP

A. Simpulan 101

B. Saran- saran 102

DAFTAR PUSTAKA 103

DAFTAR LAMPIRAN



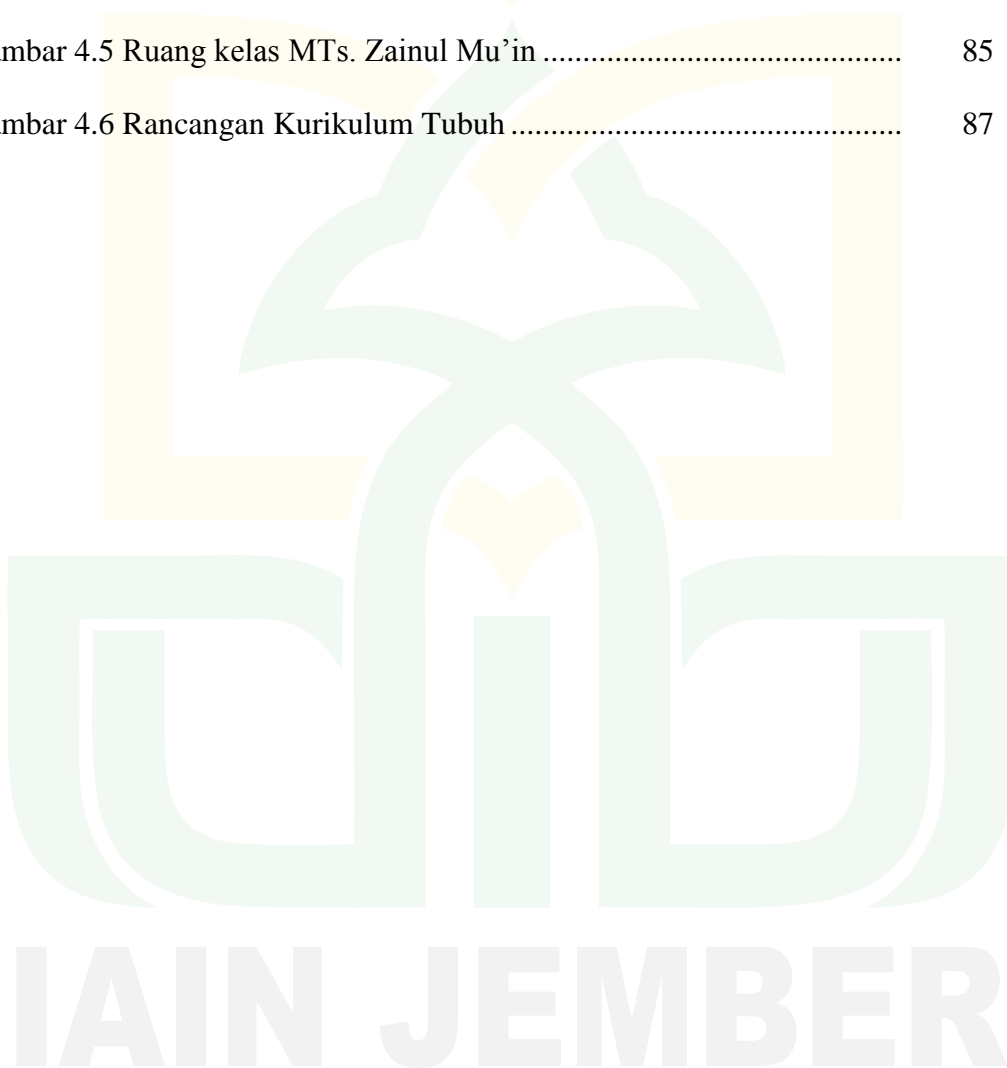
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Peneliti	12
3.2	Rancangan wawancara	58
3.3	Rancangan penelitian	62
4.4	Nama-nama guru MTs. Zainul Mu'in	70
4.5	Temuan Penelitian	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grup Whatsapp Yayasan Zainul Mu'in	73
Gambar 4.2 Informasi dan instruksi yang disampaikan melalui grup WA	74
Gambar 4.3 Kyai Sedang Diundang Dan Memberi Tausiah	76
Gambar 4.4 Rapat yang Peneliti Ikuti	83
Gambar 4.5 Ruang kelas MTs. Zainul Mu'in	85
Gambar 4.6 Rancangan Kurikulum Tubuh	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Pada zaman sekarang, yang menyebabkan sulit akan menjadi mudah dan yang mudah akan menjadi lebih mudah, kemudahan ini dapat menjadi sebuah keuntungan dan peluang sekaligus bisa menjadi kerugian dan tantangan bagi masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang notabeneanya mencetak generasi muda sebagai penerus bangsa, mau tidak mau harus mengikuti perkembangan untuk menjaga eksistensi dan tantangan masa depan. Pesantren juga sudah beragam, ada yang mempertahankan tradisi lama yaitu hanya berfokus pada kajian keislaman dan kitab- kitab kuning klasik, namun tak sedikit pesantren yang mengikuti arus dengan terus meningkatkan kualitas pendidikan formalnya. Bahkan dalam satu lembaga terdapat banyak sekali inovasi pendidikan-pendidikan formal yang bisa menjadi alternatif menarik bagi calon santriwan dan santriwati dengan tetap mempertahankan kekhasan pesantren.

Pendidikan adalah hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu, didalam setiap ajaran agama menganjurkan agar setiap individu wajib berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Salah satu cara memperoleh pendidikan adalah melalui jalur formal. Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku misalnya SD, SMP, SMA dan PT (Perguruan Tinggi). Pendidikan formal

lebih difokuskan pada pemberian keahlian atau skill guna terjun ke masyarakat. Dalam lingkungan formal ini, setiap individu akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas mengenai pedoman dan etika moral kemanusiaan untuk bekal dalam menghadapi pergaulan di masyarakat.¹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.² Dalam sistem pendidikan nasional juga dinyatakan bahwa setiap warga negara diwajibkan mengikuti pendidikan formal minimal sampai selesai tingkat SMP. Dan tak jarang pendidikan formal menjadi acuan dan tolak ukur memilih lembaga pendidikan. Sarana prasarana dan prestasi yang diperoleh menjadi barometer kualitas yang paling diperhatikan karena kasat mata. Pemimpin memiliki peran yang sangat krusial sehingga keunggulan-keunggulan tersebut dapat terlihat dan menarik perhatian. Kepemimpinan akan berhasil bila dijalankan oleh orang yang tepat (*the right man in the right place*)

Kepemimpinan dapat diartikan mengatur seseorang atau sekelompok orang ke tujuan, sambil menggunakan sarana yang ada dan sambil berpegang pada tatasusila bersama. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang kepemimpinan:

¹ Arabiatul Adawiyah, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja", Vol. IV, No. 2, 2016, 2.

² Peraturan Pemerintah . No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab 1, Pasal 1.

وَأَذِ قَالَ رَبِّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قُلُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
الدَّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ وَيَسْأَلُكَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi’. Mereka berkata ‘Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih, memuji-Mu, dan menyucikan nama-Mu?’ Dia berfirman, ‘Sungguh Aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui’ (QS. Al-Baqarah 30)³

Peran kepemimpinan kyai dalam dunia pondok pesantren sangatlah dibutuhkan, maka sudah sewajarnya pertumbuhan pondok pesantren bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.⁴ Eksistensi kyai dalam pesantren bagaikan otak dalam sesosok tubuh, tubuh tanpa otak (berfikir) bagaikan sesosok mayat berjalan. Karena pada hakikatnya manusia hidup untuk berfikir. Seperti itulah gambaran pentingnya kyai dalam pesantren, maka komponen utama dan pertama yang harus ada ketika akan membangun pesantren adalah kyai atau pemimpinnya. Pada zaman sekarang kyai harus pintar beradaptasi karena selain tuntutan zaman, orangtua dan calon santri akan semakin selektif memilih pesantren terbaik di antara bejubunya pesantren di Indonesia terutama di tanah Jawa. Sebagai pemimpin, kyai secara otomatis telah menumbuhkan jiwa manajerialnya dengan keterampilan kinerja sebagai tindakan nyata dan kreatifitas sebagai aktifitas pikiran, sehingga pendidikan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2000), 6.

⁴Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 171.

formal terus berkembang. Manajer bisa memanfaatkan media social untuk menampilkan *progress* yang telah diraih sebagai sarana promosi.

Begitu *urgennya* kepemimpinan itu, sehingga Rasullulah memerintahkan kita untuk mengangkat seorang pemimpin walaupun dalam komunitas yang kecil dan sasarannya sederhana, beliau bersabda:

إِذَا خَرَجَ ثَلَاثٌ فِي سَفَرٍ فَلْيُؤَمِّرُوا أَحَدَهُمْ

Artinya: “Apabila ada tiga orang diatara kamu keluar dalam satu perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang diatara mereka sebagai pemimpin” (H.R Abu Daud, tt: 340, No. Hadits 2610 Bab Fi al-Kaum Yusafiru, juz III).⁵

Keberadaan pondok pesantren merupakan fenomena tersendiri dalam dunia pendidikan sehingga menimbulkan hipotesis bahwa cara kyai dan jajarannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal layak dijadikan objek penelitian. Hal ini disebabkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang muncul jauh sebelum Indonesia terbentuk dan hingga saat ini, keberadaannya layak untuk diperhitungkan. Kyai Hamid adalah salah satu pemimpin dan pendiri pesantren yang fokus meningkatkan performa pendidikan formal dan menunjukkan pembuktian melalui *progress* yang baik setiap tahun, baik dari sisi kuantitas peserta didik maupun sarana dan prasarana. Selain itu, peneliti menganggap beliau memimpin dengan cerdas, karena dibawah kepemimpinannya pesantren tetap bertahan dan terus menunjukkan perkembangannya ditengah maraknya sekolah atau pesantren sekitar yang menawarkan berbagai keunggulan. Kyai layaknya presiden di pesantren, beliau memiliki hak prerogatif sebagai pemimpin, baik penentuan

⁵ Sulaiman, Abu Dawud, dkk. *Sunan Abu Dawud*, Beirut: Dar al-Kitab Al-Arabi, Juz III

manajemen kurikulum, strategi, peraturan bahkan perekrutan *asatidz*, karena pesantren memang didirikan oleh kyai dan itulah mengapa lazimnya kyai di Indonesia bersifat otoriter dan merupakan penguasa di pesantren karena memang biasanya pesantren didirikan oleh perseorangan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 bab 1 pasal 1 tentang pesantren dijelaskan bahwa Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alam* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁶

Jika dilihat dari sudut pandang historis maka pondok pesantren adalah pewaris sah khazanah intelektual Indonesia terutama dalam khazanah keislaman dan PP. Zainul Mu'in adalah salah satu pesantren yang masih dipimpin oleh perintisnya, sehingga akan lebih detail penjabaran jika dilakukan oleh generasi pertama. Sebelum peneliti memutuskan untuk meneliti di PP. Zainul Mu'in, peneliti berkunjung ke beberapa pesantren dan sowan ke kyainya, setelah berbincang peneliti merasa beliau merupakan orang yang sangat *humble* ketika diajak mengobrol. Peneliti kagum mendengar

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2019 Tentang Pesantren Bab 1, Pasal 1.

cerita dan perjuangan beliau merintis pesantren. Selain itu beliau merupakan orang yang sangat cerdas dibanyak bidang. Salah satunya dibidang akademis karena diantara beberapa pesantren yang peneliti kunjungi hanya beliau pengasuh yang telah menyelesaikan gelar doktoralnya. Apalagi sang pemimpin pesantren, yaitu kyai memiliki kharisma dan daya tarik tersendiri untuk dijadikan objek penelitian, sehingga sangat lazim rasanya jika peneliti memilih kepemimpinan kyai sebagai objek utama dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Dr. K.H. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd,I. dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember?.
2. Bagaimana strategi yang diterapkan Dr. K.H. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd,I. dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd,I. dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan Dr. K.H. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd,I. dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd,I. dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu’in Kalisat- Jember”, merupakan bentuk keingintahuan peneliti terhadap gaya kepemimpinan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah M.Pd,I. serta strategi yang diterapkan kyai dalam peningkatan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu’in.

Hasil penelitian yang peneliti tulis dalam karya ilmiah ini diharapkan memberikan kontribusi kepada siapapun yang membacanya.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka khususnya dalam bidang manajemen. Sehingga dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu agar dapat menjadi pengalaman untuk bisa menjadi pemimpin profesional yang siap memanfaatkan peluang dan menaklukkan tantangan di masa depan.

2. Bagi Almamater IAIN Jember dan para mahasiswa, MPI khususnya diharapkan dapat menjadi koleksi serta rujukan penelitian berikutnya.

Bagi masyarakat diharapkan Penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi mereka yang ingin menjadi pemimpin profesional.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang definisi dari istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian tersebut. Hal ini bertujuan supaya tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah yang dimaksudkan oleh peneliti adalah:⁷

1. Kepemimpinan kyai adalah usaha yang dilakukan oleh kyai yang merupakan tokoh yang dihormati untuk mempengaruhi seluruh anggota yang ada di lembaga pendidikan islam dengan cara memotivasi, membimbing, mengarahkan serta mengatur orang lain agar mereka mau melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan lembaga.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan formal adalah proses perbaikan terus menerus lembaga pendidikan formal yang merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas agar performa meningkat dan lebih baik dari sebelumnya.

Dengan demikian, yang di maksud dengan judul penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh kyai untuk mempengaruhi seluruh anggota yang ada di lembaga pendidikan islam dengan berbagai cara untuk proses perbaikan terus menerus lembaga pendidikan formal agar mengalami peningkatan dan lebih baik dari sebelumnya.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Proposal skripsi ini akan membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini memberikan gambaran singkat mengenai keseluruhan pembahasan untuk dituangkan pada bab-bab selanjutnya. Bab ini terdiri dari latar belakang, Fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan untuk menganalisa masalah yang sedang diteliti

Bab III berisi mengenai metode penelitian, yang mana membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV menjelaskan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab V akan mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan ini berisi tentang hasil jawaban dari fokus penelitian sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil temuan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Ahmad Hafidz, mahasiswa IAIN Jember tahun 2015 dengan judul *“Kepemimpinan Kyai Husni Mubarak Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Di Pondok Pesantren Sabilal Al-Muhtadin Desa Karang Pring Kec. Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”*.⁸ Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa pola kepemimpinan Kyai Husni Mubarak dalam mengembangkan lembaga pendidikan jalur formal di PP. Sabilal Muhtadin meskipun tetap berprinsip pada system musyawarah, juga masih menyerupai dengan pola kepemimpinan pesantren, yang mana wewenang penuh ada pada tangan kyai. Walaupun kepemimpinan ini melibatkan beberapa instansi pendidikan yang ada pada lembaga pesantren Sabilal Muhtadin. Kepemimpinan Kyai Husni Mubarak dalam pengembangan

⁸ Ahmad Hafidz, *Kepemimpinan Kyai Husni Mubarak Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Di Pondok Pesantren Sabilal Al-Muhtadin Desa Karang Pring Kec. Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*(Skripsi Jurusan Kependidikan Islam: IAIN Jember, 2014)

lembaga pendidikan jalur non formal di PP. Sabilal Muhtadin tidak jauh berbeda dengan kepemimpinan jalur formal dengan otoritas penuh pada pengasuh pondok pesantren.

2. Sulaiman, mahasiswa IAIN Jember 2010, dengan judul “*Kepemimpinan KHR. Moh. Kholil As’ad Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Walisongo Kelurahan Mimban Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Tahun 2010*”⁹. Dalam penelitiannya tersebut menerangkan tentang kepemimpinan di pondok pesantren walisongo yaitu dengan menerapkan kepemimpinan otonom. Yang dimaksud kepemimpinan otonom yaitu semua aktivitas pesantren dipasrahkan kepada pengurus, karena pengurus merupakan tangan kanan dari pengasuh. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan strategi kepemimpinan KHR. Moh. Kholil As’ad sangat optimal, terbukti ketika disibukkan dengan aktifitasnya untuk memajukan dan mengembangkan pondok pesantren, mengayomi, dan mengasuh santri yang begitu banyak tak lupa beliau juga melayani masyarakat dalam aspek sosial sebagai seorang kyai dan tokoh masyarakat.
3. Uli Nurfadilah, mahasiswi IAIN Jember tahun 2015, dengan judul “*Kepemimpinan KH. Abdul Halim Shidiq Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Pager Kabupaten Jember*”.¹⁰ Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kepemimpinan beliau

⁹ Sulaiman, *Kepemimpinan KHR. Moh. Kholil As’ad Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Walisongo Kelurahan Mimban Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Tahun 2010*(Skripsi Jurusan Kependidikan Islam: IAIN Jember, 2010)

¹⁰ Uli Nurfadilah, *Kepemimpinan KH. Abdul Halim Shidiq Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Pager Kabupaten Jember*(Skripsi Jurusan Kependidikan Islam: IAIN Jember, 2015)

dilakukan secara demokratis, artinya bahwa setiap keputusan yang akan diambil senantiasa melibatkan berbagai pihak dengan musyawarah mufakat untuk mencapai suatu keputusan bersama yang menjadi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, sifat khas kyai tidak bisa lepas dari kharisma dalam kepemimpinannya.

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS
1	Ahmad Hafidz, 2015, " <i>Kepemimpinan Kyai Husni Mubarak Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Di Pondok Pesantren Sabilal Al-Muhtadin Desa Karang Pring Kec. Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2014/2015</i> ".	-penelitian terdahulu dan penelitian ini merupakan penelitian yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif - penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti kepemimpinan kyai	-penelitian terdahulu fokus pada pengembangan lembaga pendidikan sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas pendidikan formal -penelitian terdahulu berlokasi di PP. Sabilal Muhtadin Desa Karang Pring Kec. Sukorambi sedangkan penelitian ini berlokasi di PP. Zainul Mu'in Kalisat Jember -penelitian terdahulu dilakukan tahun 2014- 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020- 2021	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan Kyai Husni Mubarak dalam mengembangkan lembaga pendidikan jalur formal di PP. Sabilal Muhtadin meskipun tetap berprinsip pada system musyawarah, juga masih menyerupai dengan pola kepemimpinan pesantren, yang mana wewenang penuh ada pada tangan kyai. Walaupun kepemimpinan ini melibatkan beberapa instansi pendidikan yang ada pada lembaga pesantren Sabilal Muhtadin. Kepemimpinan Kyai Husni Mubarak dalam pengembangan lembaga pendidikan jalur non formal di PP. Sabilal Muhtadin tidak jauh berbeda dengan kepemimpinan

				jalur formal dengan otoritas penuh pada pengasuh pondok pesantren.
2	Sulaiman, 2010, <i>“Kepemimpinan KHR. Moh. Kholil As’ad Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Walisongo Kelurahan Mimban Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Tahun 2010”</i>	penelitian terdahulu dan penelitian ini merupakan penelitian yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif - penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti kepemimpinan kyai	- penelitian terdahulu fokus pada pengembangan pondok pesantren sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas pendidikan formal - penelitian terdahulu berlokasi di PP. Walisongo Kelurahan Mimban Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo sedangkan penelitian ini berlokasi di PP. Zainul Mu’in Kalisat Jember - penelitian terdahulu dilakukan tahun 2010 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020- 2021	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan beliau di pondok pesantren walisongo yaitu dengan menerapkan kepemimpinan otonom. Yang dimaksud kepemimpinan otonom yaitu semua aktivitas pesantren dipasrahkan kepada pengurus, karena pengurus merupakan tangan kanan dari pengasuh.
3	Uli Nurfadilah, 2015, <i>“Kepemimpinan KH. Abdul Halim Shidiq Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Pondok</i>	- penelitian terdahulu dan penelitian ini merupakan penelitian yang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif - penelitian terdahulu dan	- penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran agama islam sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas pendidikan formal - penelitian terdahulu berlokasi	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan beliau dilakukan secara demokratis, artinya bahwa setiap keputusan yang akan diambil senantiasa melibatkan berbagai pihak dengan musyawarah mufakat

	<i>Pesantren Darussalam Kecamatan Pager Kabupaten Jember”</i>	penelitian ini sama-sama meneliti kepemimpinan kyai	di PP. Darussalam Kecamatan Pager Kabupaten Jember sedangkan penelitian ini berlokasi di PP. Zainul Mu'in Kalisat Jember -penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2020- 2021	untuk mencapai suatu keputusan bersama yang menjadi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, sifat khas kyai tidak bisa lepas dari kharisma dalam kepemimpinannya
--	---	---	---	---

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis saat ini adalah::

1. Ahmad Hafidz, dengan judul *Kepemimpinan Kyai Husni Mubarak Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Di Pondok Pesantren Sabial Al-Muhtadin Desa Karang Pring Kec. Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Jika kajian terdahulu memfokuskan pada pengembangan lembaga pendidikan sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas pendidikan formal. Adapun persamaannya sama-sama penelitian kualitatif dan meneliti tentang kepemimpinan kyai.
2. Sulaiman dengan judul *Kepemimpinan KHR. Moh. Kholil As'ad Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Walisongo Kelurahan Mimban Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Tahun 2010*. Jika kajian terdahulu memfokuskan pada pengembangan pondok pesantren sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas pendidikan formal. Adapun

persamaannya sama-sama penelitian kualitatif dan meneliti tentang kepemimpinan kyai.

3. Uli Nurfadilah dengan judul "*Kepemimpinan KH. Abdul Halim Shidiq Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Pager Kabupaten Jember*". Jika kajian terdahulu memfokuskan pada pembelajaran agama islam sedangkan penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas pendidikan formal. Adapun persamaannya sama-sama penelitian kualitatif dan meneliti tentang kepemimpinan kyai

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Secara sederhana kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Hal ini berarti kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mengikuti keinginan seorang pemimpin. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan menurut Soepardi kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta

membina dengan maksud agar manusia sebagai media mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹¹

Menurut Overton kepemimpinan adalah kemampuan untuk memperoleh tindakan pekerjaan dengan penuh kepercayaan dan kerjasama. Dalam menjalankan kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki gaya-gaya sendiri. Pendapat Overton menekankan fokus kepemimpinan terhadap kemampuan seseorang memperoleh tindakan dari orang lain.¹²

Sedangkan menurut Soepardi kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan sedikitnya mencakup tiga hal yang saling berhubungan, yaitu adanya pemimpin dan karakteristiknya, adanya pengikut serta adanya situasi kelompok tempat pemimpin dan pengikut berinteraksi.¹³

Pemimpin dipercaya oleh yang dipimpin karena otoritas dan kemampuannya untuk memberikan pengaruh kepada anggota untuk melakukan sesuatu. Orang yang menjalankan proses kepemimpinan

¹¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017),107.

¹²Wahyudin Nur Nasution, “*Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah*”. Vol. 22 No.1, 2015, 67.

¹³Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), 169.

disebut pemimpin. Sedangkan orang yang dipimpin disebut anggota atau pengikut (*followers*). Dalam berbagai tindakannya seorang pemimpin mempengaruhi anggota, karena itu, peran para pemimpin sangat signifikan dalam menentukan arah dan kualitas kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, serta negara¹⁴

b. Macam-macam Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Ada tiga gaya kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:¹⁵

1. Gaya Kepemimpinan Autokratis / otoriter

Kepemimpinan autokratis atau otoriter merupakan kepemimpinan yang mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus dipenuhi. Pemimpin selalu mau berperan sebagai pemain tunggal. Pada *one-man-show* dia sangat berambisi untuk merajai situasi. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya. Anak buah tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi.¹⁶

Gaya kepemimpinan autokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung memusatkan kekuasaan kepada dirinya sendiri,

¹⁴Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019), 47.

¹⁵ Mohd.Kurniawan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Percetakan Dimas Kota Palembang". No. 1, 2018, 35-36.

¹⁶ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 90.

mendikte bagaimana tugas harus diselesaikan, membuat keputusan secara sepihak, dan meminimalisasi partisipasi karyawan. Ciri-ciri gaya kepemimpinan autokratis/ otoriter:¹⁷

- a) Semua kebijakan ditentukan oleh pemimpin.
 - b) Teknik dan langkah-langkah kegiatannya didikte oleh atasan setiap waktu, sehingga langkah-langkah yang akan datang selalu tidak pasti untuk tingkatan yang luas.
 - c) Pemimpin biasanya membagi tugas kerja bagian dan kerjasama setiap anggota. Pemimpin kurang memperhatikan kebutuhan bawahan.
 - d) Komunikasi hanya satu arah yaitu kebawah saja.
 - e) Pemimpin cenderung menjadi pribadi dalam pujian dan kecamannya terhadap setiap anggota.
 - f) Pemimpin mengambil jarak dari partisipasi kelompok aktif kecuali bila menunjukkan keahliannya
- Ada dampak positif dan negatif menggunakan gaya kepemimpinan otoriter ini yaitu:¹⁸

1. Dampak Positif

- a. Pekerjaan dan *deadline* penyelesaiannya dipaparkan secara jelas sehingga setiap bawahan memahami tugasnya masing-masing dan dapat segera menyelesaikannya
- b. Bawahan yang inkompeten dapat bekerja dengan baik

¹⁷ Nadzmi Akbar, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Dan Dakwah". Vol. 05. No. 9, 2017, 51-52.

¹⁸ Yunike Mariana, *Pengaruh Kepemimpinan Otoriter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 18.

- c. Bawahan dapat berfokus untuk menyelesaikan pekerjaannya tanpa harus mengkhawatirkan untuk mengambil keputusan yang rumit.
- d. Keputusan akan dapat diambil dengan cepat karena mutlak hak pemimpin, tak ada bantahan dari bawahan
- e. Pemimpin yang bersifat otoriter pasti bersifat tegas, sehingga apabila terjadi kesalahan dari bawahan maka pemimpin tak segan untuk menegur
- f. Mudah dilakukan pengawasan

2. Dampak Negatif

- a. Suasana kaku, mencekam dan menakutkan karena sifat keras dari pemimpin
- b. Menimbulkan permusuhan, keluhan dan rawan terjadi perpindahan karena bawahan tidak merasa nyaman
- c. Bawahan akan merasa tertekan karena apabila terjadi perbedaan pendapat, pemimpin akan menganggapnya sebagai pembangkangan dan kelicikan
- d. Kreativitas dari bawahan sangatlah minim karena tidak diberikan kesempatan mengajukan pendapat.
- e. Mudahnya melahirkan kubu oposisi karena dominasi pemimpin yang berlebihan
- f. Disiplin yang terjadi seakan-akan karena ketakutan dan hukuman bahkan pemecatan dari atasan

2. Gaya kepemimpinan Demokratis / Partisipatif

Kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Dibawah kepemimpinan demokratis bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri.

Gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikutsertakan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi karyawan dalam menentukan bagaimana metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai, dan memandang umpan balik sebagai suatu kesempatan untuk melatih karyawan. Ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis:¹⁹

- a) Semua kebijaksanaan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan dari pemimpin.
- b) Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat, dan jika dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis pemimpin menyarankan dua atau lebih alternatif prosedur yang dapat dipilih.

¹⁹Nadzmi, *"Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Dan Dakwah...."*, 53.

- c) Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.
- d) Lebih memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.
- e) Menekankan dua hal yaitu bawahan dan tugas.
- f) Pemimpin adalah obyektif atau fact-minded dalam pujian dan kecamannya dan
- g) Pemimpin mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa
Ada dampak positif dan negatif menggunakan gaya kepemimpinan demokratis ini, yaitu²⁰

1. Dampak positif

- a. Hubungan antara pemimpin dan bawahan harmonis dan tidak kaku
- b. Keputusan dan kebijaksanaan diambil melalui diskusi sehingga bawahan akan merasa dihargai dan dibutuhkan peranannya
- c. Mengembangkan daya kreatif dari bawahan karena dapat mengajukan pendapat dan saran
- d. Bawahan akan merasa percaya diri dan nyaman sehingga bisa mengeluarkan kemampuan terbaiknya untuk menyelesaikan tugasnya

²⁰<https://demokratis.kelebihan.kekurangan.kharismatik.militeristik.otoriter.paternalistik.tipe-tipe.kepemimpinan>

- e. Bawahan akan merasa bersemangat karena merasa diperhatikan
- f. Tidak mudah lahir kubu oposisi karena pemimpin dan bawahan sejalan

2. Dampak negatif

- a. Proses pengambilan keputusan akan berlangsung lama karena diambil secara musyawarah
- b. Sulitnya dalam pencapaian kata mufakat karena pendapat setiap orang jelas berbeda
- c. Akan memicu konflik apabila keputusan yang diambil tidak sesuai dan apabila ego masing-masing anggota tinggi

3. Gaya Kepemimpinan *Laissez-faire* (Kendali Bebas)

Gaya kepemimpinan kendali bebas mendeskripsikan pemimpin yang secara keseluruhan memberikan karyawannya atau kelompok kebebasan dalam pembuatan keputusan dan menyelesaikan pekerjaan menurut cara yang menurut karyawannya paling sesuai. Ciri-ciri gaya kepemimpinan kendali bebas:²¹

- a) Kebebasan penuh bagi keputusan kelompok atau individu dengan partisipasi minimal dari pemimpin.

²¹ Nadzmi, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Dan Dakwah...", 54.

- b) Bahan-bahan yang bermacam-macam disediakan oleh pemimpin yang membuat orang selalu siap bila dia akan memberi informasi pada saat ditanya.
- c) Sama sekali tidak ada partisipasi dari pemimpin dalam penentuan tugas.
- d) Kadang-kadang memberi komentar spontan terhadap kegiatan anggota atau pertanyaan dan tidak bermaksud menilai atau mengatur suatu kejadian.
- e) Pemimpin membiarkan bawahannya untuk mengatur dirinya sendiri.
- f) Pemimpin hanya menentukan kebijaksanaan dan tujuan umum. Bawahan dapat mengambil keputusan yang relevan untuk mencapai tujuan dalam segala hal yang mereka anggap cocok.

Ada dampak positif dan negatif menggunakan gaya kepemimpinan kendali bebass ini, yaitu:²²

- 1) Dampak positif
 - a. Keputusan ada di tangan bawahan sehingga bawahan bisa bersikap mandiri dan memiliki inisiatif
 - b. Pemimpin tidak memiliki dominasi besar
 - c. Bawahan tidak akan merasa tertekan dalam menjalankan tugas

²²<https://demokratis.kelebihan.kekurangan.kharismatik.militeristik.otoriter.paternalistik.tipe-tipe.kepemimpinan>

2) Dampak negatif

- a. Pemimpin membiarkan bawahan untuk bertindak sesuka hati karena tidak ada kontrol
- b. Mudah terjadi kekacauan dan bentrokan
- c. ujuan organisasi akan sulit tercapai apabila bawahan tidak memiliki inisiatif yang tepat dan dedikasi tinggi

c. Model-Model Kepemimpinan dalam Pendidikan

Kepimpinan pendidikan tugas kepemimpinannya terdapat beberapa model-model kepemimpinan yang digunakan. Adapun model-model kepemimpinan tersebut yaitu:²³

1. Kepemimpinan visioner

Kepemimpinan visioner adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bagaimana mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan/ mensosialisasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholder yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.

Sebelum seorang personil yang visioner menetapkan visi, maka pemimpin tersebut perlu mempunyai pengalaman hidup,

²³Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 35-38.

pendidikan, pengalaman professional, interaksi dan komunikasi dalam kegiatan intelektual yang membentuk pola pikirnya. Sehingga dengan demikian, terciptanya visi terbentuk dari perpaduan antara inspirasi, imajinasi insight, informasi, pengetahuan dan penilaian (*judgment*). Seorang pemimpin yang visioner mempunyai konsep tentang:

- a) Bagaimana merekayasa masa depan untuk menciptakan pendidikan yang produktif.
- b) Menjadikan dirinya sebagai agen perubahan
- c) Memposisikan sebagai penentu arah organisasi
- d) Pelatih atau pembimbing yang professional
- e) Mampu menampilkan kekuatan pengetahuan berdasarkan pengalaman professional dan pendidikannya.

Pendidikan dapat dikatakan produktif apabila seorang pemimpin dalam mengelola pendidikannya dapat melakukan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya 5 konsep tersebut diatas.

Sifat-sifat seorang visioner, selain dia mampu melihat dan memanfaatkan peluang-peluang dimasa depan ia juga memiliki prinsip kepemimpinan dengan ciri-ciri selalu belajar (terus menerus), berorientasi pada pelayanan, memancarkan energi positif, mempercayai orang lain, selalu berlatih untuk memperbaharui diri agar mampu mencapai prestasi yang tinggi,

hidup seimbang, melihat hidup sebagai petualangan dan sinergistik²⁴

2. Kepemimpinan kharismatik

Karisma merupakan sebuah atribusi yang berasal dari proses interaktif antara pemimpin dan para pengikut. Atribut-atribut karisma antara lain rasa percaya diri, keyakinan yang kuat, sikap tenang, kemampuan berbicara dan yang lebih penting adalah bahwa atribut-atribut dan visi pemimpin tersebut relevan dengan kebutuhan para pengikut. Teori kepemimpinan karismatik ditekankan pada identifikasi pribadi, pembangkitan motivasi oleh pemimpin dan pengaruh pemimpin terhadap tujuan-tujuan dan rasa percaya diri para pengikut.

Kepemimpinan kharismatik lebih menekankan pada identifikasi pribadi sebagai proses utama mempengaruhi dan internalisasi sebagai proses sekunder. Teori konsep diri sendiri menekankan internalisasi nilai, identifikasi sosial dan pengaruh pimpinan terhadap kemampuan diri dengan hanya memberi peran yang sedikit terhadap identifikasi pribadi. Sementara itu, teori penularan sosial menjelaskan bahwa perilaku para pengikut dipengaruhi oleh pemimpin tersebut mungkin melalui identifikasi pribadi dan para pengikut lainnya dipengaruhi melalui proses penularan sosial. Pada sisi lain, penjelasan psikoanalitis tentang

²⁴ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu, ...* 36.

karisma memberikan kejelasan kepada kita bahwa pengaruh dari pemimpin berasal dari identifikasi pribadi dengan pemimpin tersebut.

3. Kepemimpinan transformasional

Kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*) yang dibangun atas gagasan-gagasan yang lebih awal dari Burns. Tingkatan sejauh mana seorang pemimpin disebut transformasional terutama diukur dalam hubungannya dengan efek kepemimpinannya tersebut terhadap para pengikutnya. Dimana para pengikut dari seorang pemimpin transformasional merasa adanya kepercayaan (*trust*), kekaguman, kesetiaan (*loyalty*) dan hormat terhadap pemimpin tersebut serta mereka termotivasi untuk lebih sukses dari pemimpinnya.²⁵

Dengan demikian seorang kepala sekolah dapat dikatakan menerapkan kepemimpinan transformasional jika dia mampu mengubah energi sumber daya baik manusia maupun non-manusia untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah. Ada 6 alasan mengapa kepemimpinan transformasional penting bagi suatu organisasi.²⁶

- (a) Secara signifikan meningkatkan kinerja organisasi
- (b) Secara positif dihubungkan dengan orientasi pemasaran jangka panjang dan kepuasan pelanggan

²⁵ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu ...*, 37.

²⁶ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu ...*, 38.

- (c) Membangun komitmen yang lebih tinggi para anggotanya terhadap organisasi.
- (d) Meningkatkan kepercayaan pekerja dalam manajemen dan perilaku keseharian organisasi
- (e) Meningkatkan kepuasan pekerja melalui pekerjaan dan pemimpin
- (f) Mengurangi stress para pekerja dan meningkatkan kesejahteraan

Implementasi model kepemimpinan transformasional dalam organisasi/ instansi pendidikan perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Mengacu pada nilai-nilai agama yang ada dalam organisasi/ instansi bahkan suatu Negara
- (2) Disesuaikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sistem organisasi/ instansi tersebut
- (3) Menggali budaya yang ada dalam organisasi tersebut
- (4) Karena sistem pendidikan merupakan sub sistem, maka harus memperhatikan sistem yang lebih besar yang ada di atasnya seperti sistem Negara.

d. Karakteristik dan Strategi Kepemimpinan Pendidikan

1) Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan

Dalam menjalankan fungsi dan tugas setiap pimpinan lembaga pendidikan harus memperhatikan keputusan yang baik yaitu yang memenuhi syarat sebagai berikut:²⁷

- a) Keputusan yang dibuat harus berkaitan langsung dengan tujuan dan berbagai sasaran yang ingin dicapai
- b) Keputusan yang diambil harus memenuhi syarat rasionalitas dan logika
- c) Keputusan yang diambil menggunakan pendekatan ilmiah digabung dengan gaya berpikir yang kreatif, inovatif, intuitif dan bahkan emosional
- d) Keputusan yang diambil harus dapat dilaksanakan
- e) Keputusan yang diambil harus diterima dan dipahami semua pihak.

e. Strategi Kepemimpinan Pendidikan

Strategi ialah pola perilaku yang dirancang untuk mencapai kerjasama dari para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Saat ini kepala sekolah memiliki 3 strategi, yaitu:²⁸

- a) Penggunaan strategi hirarki oleh kepala sekolah, strategi hirarki memberikan cara pandang luas, cara penerimaan luas dalam

²⁷ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu ...*, 38-39.

²⁸ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu ...*, 39.

mengelola organisasi, menyampaikan janji dan efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan.

b) Penggunaan strategi transformasional, strategi transformasional berjalan atas persuasi, idealism, dan kekaguman intelektual, emotivasi pegawai melalui nilai, simbol dan membagi visi

c) Penggunaan strategi fasilitatif, Kepemimpinan fasilitatif sebagai suatu perilaku yang kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, pemecahan masalah dan peningkatan kinerja.

f. Kepemimpinan dalam Islam

Islam adalah agama yang memandang penting eksistensi pemimpin dalam segala aktivitas dan rutinitas. Kepemimpinan dalam pandangan islam bukan suatu keistimewaan tetapi tanggung jawab. Ia bukan fasilitas, tetapi pengorbanan, ia juga bukan leha-leha, tetapi kerja keras. Ia juga bukan kesewenang-wenangan bertindak, tetapi kewenangan melayani. Selanjutnya kepemimpinan adalah keteladanan berbuat dan kepeloporan bertindak.²⁹

Ada beberapa istilah yang dikemukakan untuk seorang pemimpin yaitu khalifah, imam, dan wali.³⁰ Kepemimpinan dalam islam pertama kali dicontohkan oleh Rasulullah SAW, kepemimpinan rasulullah tidak dapat dipisahkan dari kehadirannya sebagai

²⁹Samsul Nizar, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: KENCANA, 2019), 18.

³⁰Taufiq Rahman, *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 21.

pemimpin spiritual. Prinsip dasar kepemimpinan beliau adalah keteladanan karena Rasulullah memberikan uswatun hasanah bagi sahabatnya. Rasulullah memang memiliki perangai yang agung sebagaimana yang digambarkan Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi agung”. (Q.S. Al-Qalam: 4)³¹

Allah berfirman dalam Al-Qur'an pada surat An-Nisaa' ayat 1 tentang proses lahirnya pemimpin sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ

وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”. (An-Nisaa':1)³²

Dalam islam, kepemimpinan dan adanya peran pemimpin merupakan fitrah. Kondisi ini terlahir sebagai akibat dari beragamnya kemampuan, kehendak, kemauan, pikiran, sifat dan lain-lain pada masing-masing manusia. Selanjutnya dijelaskan keadaan ini

³¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2000), 564.

³² Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2000), 77.

melahirkan orang yang menjadi pemimpin dari sejumlah orang yang banyak. Terlahirnya sosok-sosok yang menjadi pemimpin ini karena kemampuannya dalam mewujudkan kepemimpinan.³³

Empat sifat yang harus dipenuhi oleh para nabi, yang pada hakikatnya adalah pemimpin utamanya, yaitu: (1) *al-shiddiq*, yakni kebenaran dalam bersikap, berucap serta berjuang melaksanakan tugasnya; (2) *al-amanah*, kepercayaan yang menjadikan dia memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya (3) *al-fathanah*, yaitu kecerdasan yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul seketika sekalipun. (4) *al-tabligh*, yaitu penyampaian yang jujur dan bertanggung jawab.³⁴

Salah satu contoh kepemimpinan otoriter dalam islam adalah Pada pemerintahan Abu Bakar as-shiddiq, terjadi pergolakan yang muncul dari para penolak pembayar zakat. Mayoritas kabilah pemberontak merasa, sesudah wafatnya Nabi Muhammad SAW, maka mereka tidak melihat alasan lagi untuk membayar zakat dan mengirimkannya kepada pusat. Keengganan membayar zakat itu beragam alasannya, mulai dari tabiat kikir hingga ketiadaan mereka dalam menimbun harta. Pokok persoalannya, menurut Muhammad Husain Haekal dalam buku Abu Bakr as-Sidiq, para pemberontak ini menganggap zakat identik dengan upeti yang mesti dibayarkan pemuka-pemuka daerah kepada pemerintahan pusat. Maka setelah Nabi Muhammad wafat,

³³ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 168-169.

³⁴M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan, 2011), 47-48.

mereka merasa berlepas diri dari otoritas yang mewajibkan mereka menunaikan upeti. Mereka menilai, sejak Nabi meninggal dunia, maka upeti tak berlaku lagi dan bisa dibayarkan kepada siapa saja yang mereka pilih sendiri sebagai pemimpin. Mereka menegaskan, tidak akan tunduk kepada Abu Bakar. Di antara kabilah-kabilah yang membangkang itu, terdapat kabilah Abs dan Zubyan yang dekat dengan Madinah..

Abu Bakar kemudian mengadakan rapat dengan para sahabat besar untuk menentukan langkah-langkah antisipatif. Di sinilah muncul perbedaan sikap antara Abu Bakar dan Umar bin Khattab. Sosok Umar yang terkenal tegas dalam pertemuan itu menjadi cukup lunak dalam memandang para pemberontak.

Ia menilai tidak perlu memerangi mereka, tetapi cukup membujuk mereka agar sama-sama bersatu menghadapi musuh bersama. Seperti diketahui, pasukan Romawi di utara sudah dalam kondisi siaga tempur dengan pasukan Islam. Dalam pertemuan ini, Umar bin Khattab didukung mayoritas sahabat lainnya. Namun, Abu Bakar berpandangan satu visi dengan minoritas dalam pertemuan ini. Bahkan, ia sampai menyampaikan orasi sebagai berikut, Demi Allah, orang yang keberatan menunaikan zakat kepadaku (sebagai khalifah-Red), yang dulu mereka lakukan kepada Rasulullah, akan kuperangi.

Abu Bakar berargumen bahwa kewajiban menunaikan zakat merupakan salah satu dari rukun Islam. Tidak sempurna Islam

seseorang atau suatu kaum bila menafikan penunaian zakat. Apalagi, tegas Abu Bakar, di dalam Alquran perintah shalat beriringan dengan seruan menunaikan zakat. Tanpa ragu, Abu Bakar menjawab pandangan Umar bin Khattab dan para sahabat di sana, “Demi Allah, aku akan memerangi siapa pun yang memisahkan sholat dengan zakat.” Atas respons Abu Bakar ini, Umar berubah pikiran dan menjadi pendukungnya. “Demi Allah, tiada lain yang harus kukatakan. Semoga Allah melapangkan dada Abu Bakar dalam berperang. Aku tahu dia benar,” kata Umar bin Khattab.³⁵

g. Kepemimpinan Pondok Pesantren

Kyai merupakan elemen yang sangat penting keberadaan dan kedudukannya dalam suatu pondok pesantren. Maka sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pondok pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya. Sarana kyai yang paling utama dalam melestarikan tradisi ini adalah membangun solidaritas dan kerjasama sekuat-kuatnya antara pemimpin dan bawahannya (santri). Kyai, sebagai orang yang memiliki pengetahuan dan keilmuan dalam bidang agama (islam) maka ia menjadi pemimpin bagi umat. Kepemimpinan yang terlahir karena kualitas pribadi, maka dalam kepemimpinannya akan menampilkan karismatika yang dominan.

Secara definitif pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami dan

³⁵ <https://www.republika.co.id/diskusi-abu-bakar-dan-umar-bin-khattab-soal-penolak-zakat>

mendalami ilmu agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau hidup bermasyarakat yang bertempat di asrama atau pondok di bawah pimpinan kyai. Estafet pergantian kepemimpinan yang ada di pesantren biasanya turun temurun dari pendiri ke anak, ke menantu, ke cucu, atau ke santri senior.³⁶

h. Landasan yuridis tentang pesantren

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 bab 1 pasal 1 tentang pesantren dijelaskan bahwa:³⁷

- 1) Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren

³⁶Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren...*, 171-177.

³⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019* bab 1 pasal 1 tentang pesantren.

dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.

- 3) Kitab Kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di Pesantren

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 bab 1 pasal 3 tentang pesantren dijelaskan bahwa tujuan diselenggarakannya pesantren adalah sebagai berikut:³⁸

- a. membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya danf atau menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat;
- b. membentuk pemahaman agama dan keberagamaan yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama; dan
- c. meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019

bab 1 pasal 5 tentang pesantren, bahwa pesantren terdiri atas:³⁹

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren Bab 1, Pasal 3.

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 Tentang Pesantren Bab 1, Pasal 5.

- 1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk pengkajian Kitab Kuning;
- 2) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin; atau
- 3) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk lainnya yang terintegrasi dengan pendidikan umum.

Pesantren sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus memenuhi unsur paling sedikit: (a). Kiai; (b). Santri yang bermukim di Pesantren; (c). pondok atau asrama; (d). masjid atau musala; dan (e). kajian Kitab Kuning atau Dirasah Islamiah dengan Pola Pendidikan Muallimin.

2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Formal

a. Pengertian mutu dan kualitas

Sebelum membahas tentang mutu pendidikan terlebih dahulu akan dibahas tentang mutu dan pendidikan. Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis, mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.⁴⁰

Apabila mengangkat pembahasan mengenai kualitas atau mutu pendidikan, tidak lepas dari dari definisi mutu itu sendiri. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang

⁴⁰ Edward Sallis, *Total Quality Manajement In Education*, Alih bahasa Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 33.

dihasilkan.⁴¹ Mutu pendidikan yang dimaksud disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Lalu Sumayang menyatakan *quality*, mutu adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah hasil barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu *quality* adalah tingkat dimana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mutu (*quality*) adalah sebuah filosofis dan metodologis tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.⁴²

Peningkatan mutu dan kualitas berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait dalam peningkatan mutu. Ada 2 aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut. Peningkatan mutu pendidikan adalah suatu proses yang sistematis yang terus-menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar

⁴¹ Kamaluddin, "Implementasi Iso 9001:2008 Pada Perpustakaan Upt Balai Informasi Teknologi Lipi", Vol. XIII No.2, 2014, 2.

⁴² Lalu Sumayang, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 322.

menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efisien dan efektif.⁴³ *Total quality manajement* pendidikan adalah sebuah filosofis tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang.⁴⁴

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian kualitas atau mutu mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.⁴⁵ *Input* pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar kognitif, afektif dan psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain.

⁴³ Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), 2.

⁴⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management...*, 39

⁴⁵Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan KBK*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 76.

Selanjutnya, *output* pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olahraga, seni atau keterampilan lain. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, keberhasilan dan sebagainya. Oleh sebab itu, mutu dalam pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan lebih kreatif dan konstruktif.⁴⁶

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul

⁴⁶Aminatul Zahroh, *Total Quality Management (Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan)*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 28.

dan bermutu adalah sekolah yang mampu bersaing bersaing dan memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik.

Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan system pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif. Kualitas (mutu) pendidikan pada dasarnya mencakup keseluruhan proses pendidikan yaitu input, proses dan output pendidikan. Untuk menghasilkan input, proses dan output yang bermutu harus dilakukan dengan manajemen yang baik dengan penerapan manajemen yang benar dan baik akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program dan meningkatnya kualitas dan mutu pendidikan.⁴⁷

b. Macam-Macam Pendidikan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia,

⁴⁷ Ari Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan (Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah)*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 324.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴⁸

Ada tiga macam lembaga pendidikan:⁴⁹

1) Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas.⁵⁰

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Dengan demikian sekolah sebagai pendidikan formal adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi, dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut dengan kurikulum, yang bertujuan:

- a) Membantu hubungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam, memperluas tingkah laku anak peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu pengembangan bakat.
- b) Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar, Peserta didik belajar taat kepada peraturan dan disiplin, mempersiapkan peserta

⁴⁸Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴⁹ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia" Vol. 06, No.11, 2017, 60-62

⁵⁰ St Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember, STAIN JEMBER PRESS, 2013), 90.

didik terjun dimasyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁵¹

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan jalur normal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar (SD/SMP), lembaga pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lembaga pendidikan tinggi.

Dalam sistem pendidikan nasional juga dinyatakan bahwa setiap warga negara diwajibkan mengikuti pendidikan formal minimal sampai selesai tingkat SMP. Lembaga pendidikan formal berorientasi pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun ciri-ciri pendidikan formal adalah:⁵²

- a) Pendidikan berlangsung dalam ruang kelas yang sengaja dibuat oleh lembaga pendidikan formal.
- b) Guru adalah orang yang ditetapkan secara resmi oleh lembaga.
- c) Memiliki administrasi dan manajemen yang jelas.
- d) Adanya batasan usia sesuai dengan jenjang pendidikan.
- e) Memiliki kurikulum formal.

⁵¹Heri Sugianto Putra, *Pengaruh Pendidikan Formal, Perhatian, Serta Pendapat Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Tik Siswa Kelas X Sman 2 Ngabang*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2014), 12-13.

⁵² Ibrahim Bafadhol, ““Lembaga Pendidikan Islam di Indoesia...”, 60.

- f) Adanya perencanaan, metode, media, serta evaluasi pembelajaran.
- g) Adanya batasan lama studi.
- h) Kepada peserta yang lulus diberikan ijazah.
- i) Dapat meneruskan pada jenjang yang lebih tinggi.

2) Pendidikan Non formal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Oleh Abu Ahmadi (1992: 64) dijelaskan lembaga pendidikan nonformal adalah semua bentuk pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, tertib dan terencana diluar kegiatan lembaga sekolah.⁵³

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa lembaga pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Adapun program-program pendidikan nonformal yang disetarakan dengan pendidikan formal, contohnya kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C.

Pendidikan nonformal ada pula yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olah raga, dan pramuka. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan

⁵³ Ahmad Darlis, "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal", Vol. XXIV, No. 1, 2017, 94.

pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Dengan kata lain, pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudaan, pendidikan pembedayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lainnya. Adapun ciri-ciri pendidikan nonformal tersebut adalah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
- 2) Guru adalah fasilitator yang diperlukan.
- 3) Tidak adanya pembatasan usia.
- 4) Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
- 5) Waktu pendidikan singkat dan padat materi.
- 6) Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
- 7) Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.

Sedangkan lembaga penyelenggara pendidikan nonformal antara lain; a) Kelompok bermain (KB) b) Taman penitipan anak (TPA) c) Lembaga khusus d) Sanggar e) Lembaga pelatihan f)

⁵⁴ Ibrahim Bafadhol, “*Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia ...*”, 61.

Kelompok belajar g) Pusat kegiatan belajar masyarakat h) Majelis taklim i) Lembaga ketrampilan dan pelatihan

3) Pendidikan Informal

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama, karena bayi atau anak itu pertama kali berkenalan dengan lingkungan dan mendapatkan pembinaan dari sebuah anggota keluarga. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletak pondasi pengembangan-pengembangan berikutnya. Adanya istilah pendidikan utama juga dikarenakan adanya pengembangan tersebut.

Namun pendidikan informal, khususnya pendidikan keluarga memang belum ditangani seperti pada pendidikan formal, sehingga masuk akal jika sebagian besar keluarga belum memahami dengan baik tentang cara mendidik anak-anak dengan benar. Ciri-ciri pendidikan informal adalah;⁵⁵

- a. Pendidikan berlangsung terus-menerus tanpa mengenal tempat dan waktu.
- b. Yang berperan sebagai guru adalah orangtua.

⁵⁵ Ibrahim Bafadhol, “*Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia ...*”, 62.

c. Tidak adanya manajemen yang baku.

c. Unsur-Unsur Kualitas Pendidikan Formal

Dalam dunia pendidikan, pendidikan mempunyai peran untuk menyiapkan sumber daya untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Kesadaran akan pentingnya kualitas pendidikan merupakan tantangan yang tidak ringan. Untuk menjadikan pendidikan yang berkualitas ada beberapa unsur penunjang yang harus ditepati, yaitu sebagai berikut:⁵⁶

1) Kualitas guru/ pengajar.

Kuantitas guru yang ada di Indonesia sudah sangat besar, namun masalahnya sebagian besar guru tersebut berada di pulau Jawa. Artinya kondisi saat ini terjadi penumpukan guru di pulau Jawa, dan sebaliknya di luar pulau Jawa dalam kondisi kekurangan. Dampaknya guru yang tersedia harus mengajar lebih dari jam idealnya, bahkan melebihi jam maksimum. Dalam kondisi tersebut dapat dipastikan bahwa para guru akan kesulitan dalam membagi konsentrasi dalam mengajar sehingga akan terjadi penurunan kualitas guru dalam mengajar. Dari penjabaran tersebut, dapat kita simpulkan peranan SDM dalam berorganisasi sangatlah penting karena SDM ini sebagai pengelola sistem

⁵⁶ Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah...*, 21.

dengan memperhatikan aspek-aspek penting seperti pelatihan, pengembangan, dan motivasi. Dalam hal ini, sumber daya manusia dijadikan manajemen sebagai salah satu indikator penting pencapaian tujuan organisasi secara efektif.⁵⁷

Pendidikan dan pelatihan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan manusia. Memotivasi bisa dilakukan dengan banyak cara dan perlu dilakukan karena tidak semua orang bisa memotivasi diri sendiri.

Motivasi merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang itu sendiri (intrinsik) atau faktor di luar seseorang (ekstrinsik). Jadi bagi seorang dalam berbuat sesuatu disebabkan oleh karena adanya keinginan yang kuat untuk dari dalam dirinya untuk mencapai sesuatu tersebut. Tetapi keduanya timbul karena ada rangsangan.⁵⁸

2) Kualitas kurikulum

Kurikulum yang berlaku di Indonesia hingga saat ini adalah K-13. Dalam kurikulum ini, hal yang disorot dan menjadi banyak perhatian adalah terlalu banyaknya mata pelajaran yang diterima siswa setiap minggunya. Bila dibandingkan dengan Negara maju, jumlah mata pelajaran yang dibebankan kepada siswa Indonesia jauh lebih banyak. Selain itu, meskipun sudah berlabel kurikulum

⁵⁷ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 152-153.

⁵⁸ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu ...*, 177.

13 berbasis karakter, masih berjalan sama dengan kurikulum sebelumnya. Pengajaran masih berlangsung satu arah, murid menjadi pihak yang mendengarkan.

3) Kualitas sarana dan prasarana pendukung

Unsur terakhir ini juga sering mendapat sorotan. Tidak sedikit berita tentang ada atap yang roboh, siswa belajar di luar kelas karena kekurangan dan masih banyak lagi padahal pemerintah telah menganggarkan uang Negara khusus untuk pendidikan di Indonesia.

Dalam konsep kurikulum pada hakikatnya telah tercakup konsep pengajaran atau proses belajar-mengajar. Perbaikan dapat ditafsirkan telah tercakup masalah perbaikan pengajaran.

Supervisi yang berhasil ditandai oleh adanya perbaikan kurikulum dan pengajaran. Dalam hal ini keterlaksanaan kurikulum-kurikulum dan pengajaran yang lebih baik merupakan produk kegiatan supervisi yang efektif. Tapi yang memperbaiki kurikulum itu sesungguhnya bukan supervisor tetapi sang guru itu sendiri, yang telah berhasil dibimbing oleh supervisor.⁵⁹

d. Landasan Yuridis Pendidikan Formal

Dalam Undang-undang R.I. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003,. Tersurat dalam Pasal 11 bahwa pendidikan formal adalah

⁵⁹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 66-67.

jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Selanjutnya dalam Pasal 5 UU RI No. 20 Tahun 2003 dijabarkan lagi bahwa:⁶⁰

- 1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- 2) Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
- 3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
- 4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
- 5) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Kemudian Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, ketentuan tentang jalur, jenis dan jenjang pendidikan terdapat dalam Bab VI pasal 13,14,15, dan 16.

- (a) Jalur Pendidikan Sesuai dengan pasal 13, ayat 1 UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan

⁶⁰ Undang-undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 11.

formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

(b) Jenjang Pendidikan Sesuai dengan pasal 14, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

(c) Jenis Pendidikan Sesuai dengan pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.⁶¹

Dalam Undang- Undang SISDIKNAS pasal 14 dinyatakan bahwa jenjang pendidikan formal yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

(1) Pendidikan dasar

Sesuai dengan pasal 17 ayat 1, 2 dan 3, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

⁶¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

(2) Pendidikan menengah

Sesuai dengan pasal 18 ayat 1, 2, 3, dan 4, pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

(3) Pendidikan tinggi

Sesuai dengan pasal 19 ayat 1 dan 2, pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.⁶²

IAIN JEMBER

⁶²Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kyai dalam peningkatan kualitas pendidikan formal. Untuk penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus mengambil rancangan kasus tunggal. Studi kasus dapat diartikan strategi penelitian didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses kelompok atau individu. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan berbagai informasi secara lengkap dengan berbagai prosedur pengumpulan data. Sedangkan kasus tunggal disini adalah kepemimpinan kyai Hamid dalam peningkatan kualitas pendidikan formal Pondok Pesantren Zainul Mu'in, khususnya di lembaga formal madrasah tsanawiyah. Peneliti memperhatikan dengan seksama kasus yang berhubungan dengan kepemimpinan beliau.

Dalam studi kasus ini peneliti mengembangkan menjadi penelitian kualitatif, jadi penelitian ini menghasilkan data kualitatif yang merekonstruksikan ucap dan tingkah laku kyai Hamid yang menghasilkan data diskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari kyai Hamid dan dari asatidz yang berkepentingan dalam penelitian ini guna menunjang tercapainya hasil penelitian yang baik.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian *narrative*. Penelitian naratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk eksplorasi secara mendalam

tentang tentang makna yang diberikan orang pada pengalaman mereka. Secara umum, peneliti akan mewawancarai orang-orang di sekitar topik yang menarik, tetapi mungkin juga melibatkan analisis dokumen tertulis.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (Desa, Organisasi, Peristiwa, teks dan sebagainya).⁶³

Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Zainul Mu'in tepatnya di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat RT. 015 RW. 004 Kabupaten Jember.

Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena dibawah kepemimpinan beliau, pesantren tetap bertahan dan terus menunjukkan perkembangannya di tengah maraknya sekolah atau pesantren sekitar yang menawarkan berbagai keunggulan. Selain itu, sang kyai adalah generasi pertama yang mendirikan pesantren. Jadi peneliti bisa mengetahui perjuangannya membangun pesantren dari 0 hingga sekarang. Hal menarik lainnya adalah karena beliau merupakan orang yang cerdas diberbagai bidang, salah satunya di bidang akademik. Hal tersebut beliau buktikan dengan berhasilnya beliau memperoleh gelar doktoral di tengah berbagai keterbatasan yang ada.

⁶³ Tim Revisi IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2018), 46.

C. Subyek penelitian

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti akan menggali data dari orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Data dalam penelitian ini, semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas mengenai fokus penelitian yang akan diteliti atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Selain itu, diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang akan didapatkan peneliti yaitu akan menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Informasi-informasi akan didapat dari kyai, ustadzah, santri dan tetangga pondok Zainul Mu'in.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan oleh peneliti yakni berupa rujukan dari buku-buku, majalah, skripsi, dan artikel yang berkaitan dengan judul penelitian ini

Pada kesempatan wawancara pertama yaitu tanggal 10 januari 2021. Peneliti mewawancarai Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd. (pendiri, pengasuh PP. Zainul Mu'in sekaligus kepala MTs. Zainul Mu'in, Kalisat-Jember). Kyai Hamid merupakan kyai yang berfikiran secara akademis dan

memiliki cita-cita tinggi untuk terus memajukan lembaganya. Pada kesempatan tersebut peneliti berbincang mengenai fokus penelitian, yaitu kepemimpinan yang digunakan dalam memimpin pondok pesantren meliputi bentuk strategi yang dilakukan dan peran serta dalam pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal.

Tanggal 11, 12, 13 januari 2021 peneliti mewawancarai ustadzah Ulfa dan ustadzah Yuni selaku guru yang juga bermukim di pondok dan banyak berinteraksi dengan kyai dan santri. Dihari yang sama, peneliti juga mewawancarai ustadzah Yanti di pondok pesantren meliputi bagaimana interaksi kyai dengan warga pondok pesantren dan fasilitas-fasilitas milik pondok pesantren.

Tanggal 14, 15, 16 januari 2021 Peneliti melakukan wawancara lagi dengan pengasuh terkait biografi dan latar belakang pendidikan beliau.

Tanggal 17, 18, 19 februari 2021 Peneliti melakukan wawancara untuk kesekian kalinya dengan pengasuh terkait sejarah pesantren dan perjuangan beliau mendirikan pondok pesantren dari 0. Dan dihari yang sama peneliti juga berbincang santai dengan beberapa santriwati salah satunya adalah Ratna Wulandari dan Lia Andiani.

Tanggal 20- 21 februari peneliti mewawancarai Pak Fikri, beliau adalah salah satu guru yang mendapat uluran tangan kyai dalam merampungkan pendidikan S2 nya. Selain itu peneliti mewawancarai ibu Surtima, tetangga yang menjadi saksi kyai membangun pesantren.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini dikemukakan teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan alat-alat pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi ke pondok pesantren dimana peneliti mengamati dan mengetahui secara langsung bagaimana kepemimpinan kyai Hamid dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal juga mengetahui hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin, kuatnya kekuasaan pimpinan, juga mendapatkan gambaran mendalam tentang kepemimpinan beliau terutama terkait biografi dan perjuangan beliau membangun pesantren dari 0. Namun, karena kondisi pandemik yang tidak memungkinkan sehingga pembelajaran dilakukan secara daring dan peneliti tidak bisa melihat interaksi langsung beliau dengan guru pengajar ketika proses KBM dan murid yang tidak bermukim di pesantren. Peneliti hanya memperhatikan interaksi beliau dengan guru ketika rapat, guru yang bermukim di pesantren, dan santri yang bermukim di pesantren.

Disamping itu, peneliti menggunakan observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati.. Peneliti sendiri memilih partisipasi moderat karena peneliti ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Diantaranya peneliti ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan pondok,

rapat asatidz dan pengajian/ tausiah oleh kyai guna mengetahui secara langsung keunggulan kepemimpinan kyai.

2. Wawancara (*interview*)

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana yang dimaksud wawancara semi struktur adalah jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada jenis wawancara struktur. Untuk menghindari hilangnya data hasil wawancara, peneliti merekam semua pembicaraan dengan informan menggunakan *handphone*. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Kemudian yang menjadi informan dan peneliti anggap sebagai orang yang sangat esensial dan dapat membantu memberikan informasi yang menyeluruh adalah kyai, asatidz, santri dan masyarakat.

Tabel 3.2
Rancangan Wawancara

No	Nama informan	Jabatan	Tempat Tinggal
1	Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd.	Pendiri, pengasuh PP. Zainul Mu'in sekaligus kepala MTs. Zainul Mu'in	Pesantren
2	Ulfa Hasaniah	Ustadzah	Pesantren
3	Wahyuni Wulandari	Ustadzah	Pesantren
4	Windi Ika Damayanti, S.Pd.I	Guru MTs. Zainul Mu'in	Rumah sendiri
5	Fikriya Fahmi, M.Pd	Guru MTs. Zainul Mu'in	Rumah sendiri
6	Lia Andriani	Santriwati	Pesantren

7	Ratna Wulandari	Santriwati	Pesantren
8	Surtima	Tetangga pondok	Rumah sendiri

3. Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi partisipasi, peneliti juga mendokumentasikan beberapa data yang dibutuhkan. Dokumentasi dalam penelitian ini bermaksud untuk mengambil data-data dari dokumen yang ada di PP. Zainul Mu'in sebagai data pendukung yang berupa foto, serta bentuk dokumen lainnya. Adapun data-data yang peneliti ambil meliputi sejarah dan perkembangan PP. Zainul Mu'in, visi dan misi pesantren, jumlah siswa dan guru, dan kurikulum yang dikembangkan.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menata data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan guna meningkatkan pemahaman tentang kasus yang peneliti teliti. Berdasarkan data yang diperoleh tentang kepemimpinan kyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal peneliti menggunakan analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian yaitu mengapa dan bagaimana dan bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Langkah-langkah

analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:⁶⁴

1. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Peneliti melakukan pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan kepemimpinan kyai Hamid dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap kedua peneliti melakukan penyajian data yaitu sebuah pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam terkait dengan kepemimpinan kyai Hamid dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki

⁶⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj.Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2014), 12-14.

pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *triangulasi sumber* dan *Triangulasi Teknik*.

1. *Triangulasi Sumber*

Trianggulasi sumber yaitu menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan data yang diperoleh dari kyai, asatidz, santri, wali murid dan masyarakat sekitar yang dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

2. *Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik guna menguji kreadibilitas data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan

teknik yang berbeda seperti teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik diatas agar memperoleh data yang lebih dalam sebuah penelitian tentang kepemimpinan kyai Hamid dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in Jember.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan (persiapan), tahap lapangan (pelaksanaan), analisis data dan penulisan laporan.

Tabel 3.3
Rancangan Penelitian

No	Bulan	Tahap Penelitian	
1	Desember- Januari	Tahap persiapan	Menyusun rancangan penelitian, yaitu menetapkan beberapa hal diantaranya judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data
			Menentukan obyek penelitian
			Mengurus surat perizinan penelitian
			Observasi (Menilai lapangan)
			Menyiapkan perlengkapan penelitian
2	Januari- Februari	Tahap pelaksanaan	Memasuki lapangan;
			Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang

			berkepentingan; Mengumpulkan data dan menganalisis data
3	Maret-juni	Tahap analisis data (penulisan laporan)	Pada tahap ini peneliti mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Laporan penelitian yang menggunakan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang berlaku.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Zainul Mu'in adalah pesantren yang berdiri di tanah Jember bagian barat, tepatnya di Desa Kalisat Kecamatan Kalisat RT. 015 RW. 004 Kabupaten Jember. Di hari jum'at pagi, sang kyai yang sedang menulis kaligrafi arab pesanan dari Bondowoso tiba-tiba mendengar bisikan di telinga yang entah dari mana asalnya "bagunlah pesantren" begitulah kira-kira isinya. Terkejut dan merinding yang beliau rasakan namun beliau hiraukan karena berfikir, mana mungkin bisa membangun pondok sedangkan memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tidak mudah karena saat itu beliau hanya pembuat kaligrafi atas pesanan orang. Di jum'at selanjutnya, beliau melaksanakan sholat dhuha dan tiba-tiba mendengar bisikan yang sama sehingga beliau yakin bahwa ini adalah kehendak Allah yang harus segera direalisasi. Berbekal uang 75 ribu yang dihasilkan dari penjualan kaligrafi yang ditekuninya semenjak menuntut ilmu di pondok pesantren. Beliau memberanikan diri untuk membangun 5 kamar yang selesai dalam waktu seminggu dan

keseluruhannya terbuat dari bambu, 2 kamar untuk santriwan dan 3 kamar untuk santriwati.⁶⁵

2 tahun berlalu, pesantren hanya dihuni oleh santri colokan, hanya mengaji dan tidur lalu pulang setelah subuh. Rasa putus asa mulai dirasakan kyai, selain karena cukup lama belum juga ada santri jauh yang menetap, cemoohan dan *bullying* selalu beliau terima dari tetangga yang justru merupakan alumni pesantren. Ironis memang karena justru alumnus pesantren yang paling mencemooh dan meremehkan cita-cita tinggi yang beliau ingin raih. Selang seminggu, tiba-tiba ada santri dari Besuki yang diantarkan orang tuanya untuk menuntut ilmu di Zainul Mu' in dan terus bertambah hingga saat ini.

Tahun 2002, beliau memutuskan untuk mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar untuk membahas pendirian sekolah formal, meskipun beberapa bersikap pesimis dan menganggap sulit, namun tekad kyai tidak bisa dicegah lagi. Tidak mudah dan penuh perjuangan memang, beliau bahkan sampai ke Kota Banyuwangi untuk mencari dana mendirikan sekolah. Dari uang yang terkumpul, akhirnya berdirilah 3 ruang kelas ukuran 6 x 7. Perjuangan dan kesulitan tidak berhenti sampai disitu, setelah Zainul Mu' in diajukan ke KEMENAG agar mendapatkan piagam dan pengakuan, tetangga yang kontra terhadap pendirian pesantren dan sekolah mencoba untuk mempengaruhi pengawas, kyai terus berusaha

⁶⁵ Kyai Hamid, diwawancara oleh Penulis. 17 Februari 2021

dengan terus berkonsultasi dengan tokoh masyarakat dan tetangga yang pro terhadap pembangunan pesantren sembari memperbaiki yang ada didalam hingga baru dibulan ke 6 SK diturunkan.⁶⁶

Bagaikan pepatah semakin tinggi pohon maka semakin besar angin yang berhembus, namun beliau juga meyakini bahwa akarnya akan tambah kuat dan kokoh. Tanpa patah arang beliau terus bersemangat untuk membangun dan mengembangkan pesantren, beliau tidak khawatir akan robohnya pesantren karena banyaknya ujian. Jika Allah berkehendak untuk merobohkan pesantren, maka hal tersebut akan terjadi yaitu dengan ajal yang Allah tentukan yang berarti bahwa beliau tidak akan berhenti berjuang sampai titik darah penghabisan. Hingga saat ini, ada 5 pengembangan yang tengah di genjot oleh kyai agar santriwan santriwati memiliki bekal yang mampu dikuasai dan dimanfaatkan ketika pulang ke tengah masyarakat yaitu: Al Qur'an, Kitabiyah, Tartilul al quran, Bahasa arab dan inggris dan Kaligrafi.

Zainul Mu'in berdiri ditengah-tengah desa yang masih asri di Dusun Barat Kalisat-Jember. Mts Zainul Mu'in berdiri sejak tahun 2005. Dilatar belakangi oleh masyarakat sekitar yang butuh pendidikan, jadi dengan adanya MTs itu maka sedikit banyak persoalan kesenjangan pendidikan dapat teratasi. Karena kebanyakan pada waktu itu masyarakat sulit untuk sekolah, bahkan pada saat itu

⁶⁶Kyai Hamid, diwawancara oleh Penulis. 17 Februari 2021

anak yang dikumpulkan adalah anak-anak yang ⁶⁷ *drop out* dari SD. Mereka dikumpulkan dan diikutkan ujian paket agar bisa masuk MTs. Hal tersebut merupakan cikal bakal berdirinya MTs. Zainul Mu'in.

Lembaga yang memiliki visi berotak langit berhati kakbah ini pada tahun 2005 jumlah siswanya hanya 16 siswa. Tetapi yang mengikut unas hanya 10 anak, karena hanya 10 anak tersebut yang dapat dipertahankan keberadaannya. Bahkan ketika pelaksanaan unaspun hanya 8 siswa, sisanya diambilkan dari anak kelas 2 Tsanawiyah, karena persyaratan minimal 10 anak yang mengikuti unas agar ijazahnya atas nama Zainul Mu'in. Hal itupun dilakukan karena jika tidak begitu maka 10 siswa tersebut akan dimiliki oleh lembaga dimana dia melaksanakan Unas, dan pengasuh menanggapi beliau akan kehilangan perjuangannya selama 3 tahun jika ijazahnya tidak diatas namakan Zainul Mu'in. Dengan biaya sendiri alhamdulillah terbuatlh ijazah 10 anak atas nama Zainul Mu'in. Karena banyaknya persaingan maka jumlah siswapun pasang surut setiap tahun.

Selain siswa, tenaga pendidikpun pada awal berdirinya sangat minim sekali. Dengan tenaga pendidik pada waktu itu hanya 4 orang karena masyarakat belum terlalu merespon karena tidak ada HR, biaya dan tarikan dana, sehingga untuk mengajar matematika, fisika, bahasa inggris dan pelajaran umum lain cukup sulit. Karena waktu itu mbah

⁶⁷ Kyai Hamid, diwawancara oleh Penulis. 18 januari 2021.

google belum sepopuler sekarang. Namun sekarang guru sudah sangat memadai yang kesemuanya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kondisi kelas pun sudah jauh lebih berkembang dari sebelumnya yang satu ruangan biasa disekat menjadi 2 kelas sekarang sudah cukup memadai. Begitupun keadaan kantor yang pada saat itu tidak layak disebut kantor sekarang kondisinya jauh lebih baik. Selain masalah sarana dan prasarana, disini beliau juga harus mulai memikirkan kesejahteraan guru agar tetap bertahan menjadi pengajar, maka solusi yang paling tepat adalah dengan mengusahakan agar seluruh guru tersertifikasi. Hingga saat ini tahun 2021, sudah banyak perkembangan yang diraih.⁶⁸

2. Visi Pondok Pesantren Zainul Mu'in

Visi: Mencetak santri yang multidimensi, paham agama, sains teknologi dan sejarah layaknya Imam Al-Ghazali akhir zaman.

3. Biografi Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M. Pd.

Dr. KH. Hamid Amirullah, M. Pd. I. adalah keturunan *fallahin* (petani) yang terlahir dan tumbuh dikeluarga yang sederhana, beliau tak mempunyai *preevillage* sebagai keturunan ulama yang telah memiliki banyak santri dan tinggal melanjutkan estafet kepemimpinan dari ayahanda atau kakeknya. Kyai Hamid yang membangun pesantren untuk membentuk umat yang berpendidikan dan tanpa berorientasi pada keuangan ini percaya bahwa semuanya akan

⁶⁸ Kyai Hamid, diwawancara oleh Penulis. 18 Februari 2021.

mungkin bila Allah sudah menghendaki sesuatu. Kyai yang lahir di Probolinggo, tanggal 6 Oktober 1972 ini merupakan anak bungsu dari 8 bersaudara.

Tingginya impian yang dimiliki beliau imbangi dengan usaha yang keras. Karena sadar bukan keturunan kyai beliau butuh usaha lebih keras dibandingkan putra yang terlahir dikeluarga pesantren. Masa sekolah dasar hingga pendidikan menengah atas beliau lalui di pesantren Nurur Rahmah dan lulus tahun 1997. Karena keterbatasan biaya maka baru selang 10 tahun kemudian beliau bisa melanjutkan pendidikan Strata 1 nya, tahun 2007 beliau mulai menempuh pendidikan di kampus Al-Qodiri prodi PAI dan lulus dibulan November tahun 2011. Lulus strata 1, beliau merasa terus haus ilmu dan ingin melanjutkan kejenjang berikutnya, bulan januari 2012 mendaftarkan diri di IAIN Jember dan lulus pada tahun 2014 prodi MPI. 2015 awal, beliau mendaftar S3 di IAIN Jember namun tidak diterima. Tidak patah arang, beliau mencoba mendaftarkan diri di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan lulus, bahkan dengan hasil yang cukup membanggakan yaitu dari 427 orang pendaftar yang lolos hanya 207 orang dan beliau ranking 8. Awal 2016 mulai kuliah, dan Alhamdulillah beliau adalah mahasiswa pertama di MPI yang lulus di periode tersebut. Lulus dimasa pandemi, tanggal 26 agustus 2020 beliau merampungkan promosi doktoralnya dengan perjuangan yang

tidak mudah tentunya karena selama perkuliahan S3 beliau bolak-balek Jember-Malang menggunakan motor.⁶⁹

4. Nama-nama guru MTs. Zainul Mu'in

Tabel 4.4
Nama-nama guru MTs. . Zainul Mu'in

No	Nama	NUPTK/NIP	Jns Kel	Tmp/Tgl Lahir	Pendidikan
1	Dr. ABU AMAN SQ, M.PD.I	5338750652300050 121235090059010001	L	Probolinggo, 1972-10-06	S3
2	ANITA DWI DESYANA, M.PD	1554767667220002 121235090059110007	P	Sukoharjo, 1989-02-12	S2
3	FIKRIYA FAHMI, M.PD	121235090059030010	L	JEMBER, 1993-08-02	S2
4	FITRIAH, S.PD.I	8342758659300133 121235090059010006	P	JEMBER, 1980-10-10	S1
5	INDRAWAN NOVIANTO, SH	1533757659200053 121235090059170005	L	JEMBER, 1979-01-12	S1
6	MARIYA LUSI YENI, S.PD	8347759660300083 121235090059170004	P	JEMBER, 1981-10-15	S1
7	MULYADI, S.PD	0016074764920023 121235090059010008	L	JEMBER, 1969-08-28	S1
8	SITI NURJANNATUL MA'WA	121235090059180011	P	BANYUWANGI, 1994-05-10	SMA/ Sederajat
9	SUHARTINI, S.AG	2833749650300032 121235090059010002	P	JEMBER, 1971-01-05	S1
10	WINDI IKA DAMAYANTI, S.PD.I	id20549891191001 121235090059180009	P	JEMBER, 1991-05-03	S1
11	YULIYANTO, S.PD.	0034762664200043 121235090059010003	L	JEMBER, 1984-02-07	S1
12	SULISTIYAWATI	8933755657300002	P	JEMBER,	S1

⁶⁹ Kyai Hamid, diwawancara oleh Penulis. 19 Februari 2021.

	NINGSIH, S.PD			1990-09-12	
13	SYAUQI ABDILLAH , SPD	20524392190001	L	JEMBER, 1989-07-09	S1
14	MIFTAHUL ULUN, S.PD	8831140144010 4945756659200002	L	JEMBER, 1986-01-17	S1
15	KAMSURI, S. PD	9835730062031 1837738647120002	L	JEMBER, 1970-05-25	S1
16	MOH. YACHUP, S. PD.	5600650085088 2947755657200052	L	JEMBER, 1982-04-27	S1
17	KAMILIA MALIK, S. PD	9801110104080 20524374191001	P	JEMBER, 1979-09-09	S1

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Kepemimpinan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd.I. dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember.

Perjalanan pondok pesantren Zainul Mu'in dari tahun ke tahun bukanlah perjalanan yang mudah, beliau senantiasa melibatkan berbagai elemen penting baik masyarakat maupun pemerintah. Sebagai seorang pemimpin, pengaruh Dr. KH. Hamid Amirullah, M.Pd. I. terhadap pengelolaan lembaga pondok pesantren dapat dilihat dari 2 dimensi yang saling berkaitan. Dimensi pertama, kepribadian yang berkualitas, yang dimiliki oleh beliau, perannya sebagai pemimpin, pengasuh sekaligus pengajar. Pengajian yang diberikan setiap hari kepada santri dan juga masyarakat merupakan contoh kongkrit ketinggian ilmu yang senantiasa di praktikkan dalam setiap aktivitasnya. Kyai sering membangkitkan semangat hidup melalui tindakan nyata yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Kyai juga senantiasa mengajak para santri dan jamaah melalui

kegiatan dzikir dan pengajian umum. Beliau juga sering memberikan pelajaran tentang akhlak dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal di era yang serba mudah ini, kyai memanfaatkan teknologi untuk mempermudah kepemimpinan dan interkasinya dengan warga pesantren, banyak informasi dan keputusan yang secara praktis dapat disebarakan melalui media sosial atau aplikasi di ponsel pintar sebagai suatu keuntungan dan dampak positif dari pemanfaatan teknologi. Selain lebih praktis dan bisa langsung diakses oleh pihak yang berkepentingan, beliau menganggap hal tersebut lebih ekonomis sehingga anggarannya bisa digunakan untuk keperluan lembaga yang lain. Seperti pesantren pada umumnya, kyai adalah pemimpin yang memiliki pengaruh dan kekuatan mutlak dalam mengambil keputusan. Di pesantren Zainul Mu'in hal tersebut juga berlaku, kyai tidak banyak melakukan rapat dalam mengambil keputusan baik dalam permasalahan pesantren maupun di lembaga pendidikan formal. Namun bukan berarti beliau sama sekali tidak merundingkan permasalahan dengan guru dan pengurus yayasan, beliau tetap menerima masukan dan kritik dari para guru.

“Model saya, tidak banyak rapat jadi langsung saja menggunakan cara yang praktis, sebab kenapa tidak banyak sifat formal, uang. Karena mau tidak mau kan harus mengeluarkan dana. Kan begitu, paling tidak kan konsumsi. Sehingga bisa menggunakan model lain, apalagi sekarang canggih info atau unek-unek yang ada, saya tulis di grup whatsapp, selesai. Keputusanpun begitu, kyai memiliki wewenang penuh tapi tidak boleh egois, saya tetap

mendengarkan jika ada yang mau memberi masukan atau kritik tapi tetap keputusan ada ditangan saya. Menurut saya biar tidak ribet saja, tapi saya punya dasar untuk itu. Saya juga selalu menyiapkan segala sesuatunya agar arah dan tujuan saya jelas. Visi dan misi yang saya lakukanpun harus matang.”⁷⁰

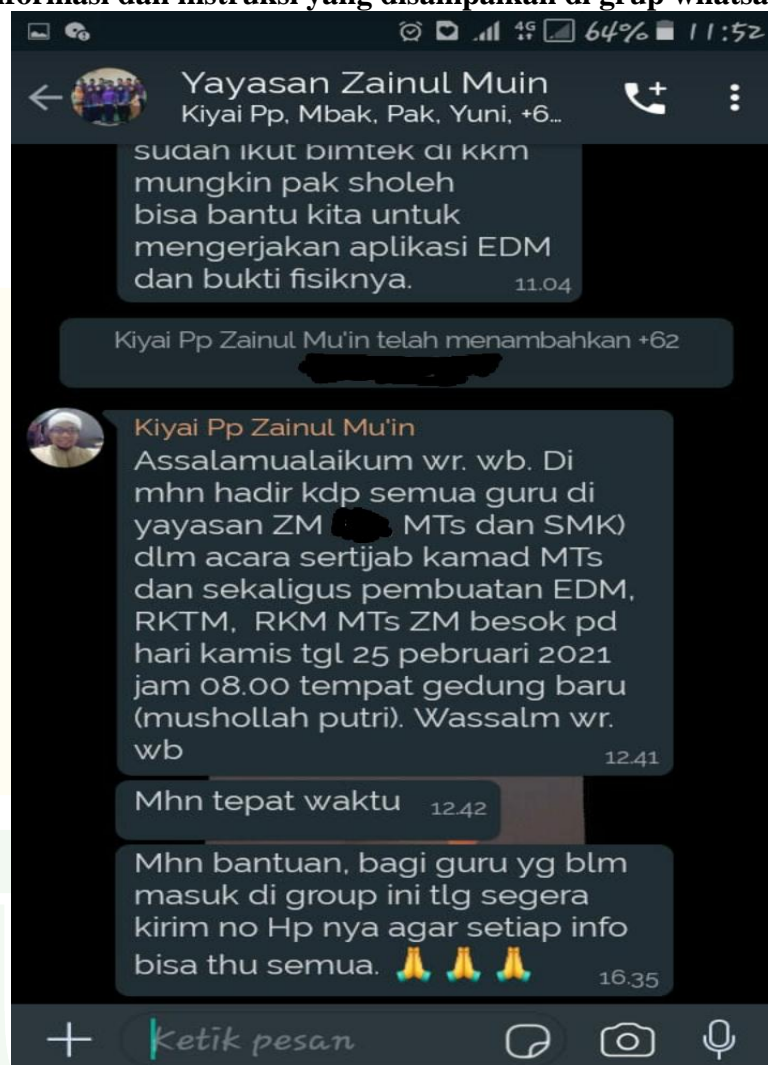
Gambar 4.1
Grup Whatsapp Yayasan Zainul Mu'in



IAIN JEMBER

⁷⁰ Kyai Hamid, diwawancara oleh Penulis. 10 januari 2021

Gambar 4.2
Informasi dan instruksi yang disampaikan di grup whatsapp



Dalam memimpin pondok pesantren, beliau sangat bijaksana dalam menjaga keutuhan pesantren, baik dalam kepemimpinan pesantren maupun jalur pendidikan formalnya beliau dijadikan suri tauladan umat. Salah satu kelebihan yang dimiliki oleh kyai Hamid adalah kharisma dan pengaruhnya terhadap masyarakat, terutama masyarakat disekitar pesantren. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Surtima:

Gak tau kenapa ya ndok, kalo pak yai yang ngomong kayak harus aja gitu. Sungkan ndok kalo sampe pak yai yang negur sendiri. Tapi beliau itu bener memberikan contoh, jadi bukan nyuruh aja tapi juga dilakukan sendiri. Kayak menjaga kebersihan, ya bener beliau ngontrol sendiri masalah kebersihan dan menerapkan di kehidupan beliau sehari-hari.⁷¹

Apapun yang beliau laksanakan atau ucapkan merupakan suatu keharusan yang harus ditaati, itulah sebab hampir setiap hari beliau harus mendapatkan undangan untuk memberi tausiah. Sebagai pemimpin, pengasuh, tenaga pengajar sekaligus kepala madrasah MTs. Zainul Mu'in, kyai menyadari bahwa waktu dan tenaganya tidak bisa dikerahkan 100% untuk lembaga, karena beliau juga seorang tenaga pendidik di salah satu perguruan tinggi, pebisnis dan juga sering menerima undangan untuk tausiah. Maka beliau mempercayakan lembaga kepada orang-orang disekelilingnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru pengabdian, Ustadzah Ulfa:

“Di pondok Zainul Muin itu sistem kepemimpinannya di bawah pak Kyai, tetapi juga dibantu beberapa guru dan ustadzah pengabdian karena kan pak kyai juga memiliki kesibukan di luar pesantren, selain menjadi dosen, punya travel haji dan umrah beliau juga sering diundang untuk ceramah dibanyak acara. Jadi beliau juga sering memasrahkan berbagai kegiatan untuk menggantikan ketidak hadiran beliau, baik di sekolah maupun di pesantren, ya hanya melaksanakan yang beliau suruh. Tapi tetap hanya melaksanakan perintah tanpa membantah. Oiya pernah juga ada masalah sama santri dari luar kota, dia beberapa kali melanggar dan ketahuan sama kyai, langsung dipulangkan saat itu juga. Kyai tidak bilang ke kepala sekolah sama guru,

⁷¹ Ibu Surtima, diwawancara oleh Penulis. 21 Januari 2021.

tiba-tiba aja anaknya udah *gak* sekolah, guru bingung ya saya cerita terus kyai bilang ketika rapat itu dah.”⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Yuni:

“Ya kita hanya melaksanakan yang pak kyai perintahkan saja, kalau pak kyai ngomong A, ya kerjakan saja. Tapi memang ada beberapa beberapa kegiatan yang kyai merasa tidak bisa diwakilkan. Seperti rapat bulanan, kyai pasti hadir, karena selain diadakannya sebulan sekali juga biasanya membicarakan hal-hal penting terkait lembaga formal maupun nonformal.”⁷³

Melalui kegiatan observasi dan dokumentasi peneliti mengabadikan ketika kyai menerima undangan dan memberi ceramah di tengah-tengah masyarakat:⁷⁴

Gambar 4.3
Kyai Sedang Diundang Untuk Memberi Tausiah Tentang Toleransi dan Memuliakan Sesama



Membaca adalah jendela ilmu, tembok pesantren tidak bisa menjadi halangan santri untuk membuka wawasan seluas mungkin,

⁷² Ustadzah Ulfa Hasaniah, diwawancara oleh Penulis. 11 Januari 2021.

⁷³ Ustadzah Wahyuni Wulandari, diwawancara oleh Penulis. 12 Januari 2021.

⁷⁴ Observasi di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember. 20 Februari 2021.

maka untuk mewujudkan visi beliau mencetak santriwan santriwati yang cinta baca, seperti yang beliau sampaikan:

“Oiya dari dulu saya adalah penggemar Imam Al-Ghazali, itulah mengapa saya menjadikan beliau sebagai acuan agar santri bisa menjadi Imam Al-Ghazali Akhir Zaman. Makanya saya harus terbuka pada dunia digital dan sains tanpa mengesampingkan akhlak dan agama. Untuk mewujudkannya memang tidak mudah, saya dukung semaksimal mungkin. Saya berikan fasilitas yang mampu mendukung agar santri melek digital dan kaya pengetahuan sejarahnya. Saya cukupkan buku-buku tentang sejarah, saya anjurkan santri dan guru minimal seminggu atau sebulan sekali hatam membaca buku yang berkaitan dengan sejarah atau sains. Lalu saya dukung santri untuk ikut perlombaan dunia digital, fotografi, membuat kreasi video dll”⁷⁵

Salah satu hiburan santriwan-santriwati adalah membaca, tembok pesantren memang membatasi gerak mereka, namun tidak dengan pengetahuan. Seperti yang disampaikan salah satu santriwati, saudara

Ratna:

“Iya kak, sebulan sekali biasanya kyai tanya, udah habis berapa buku?, udah selesai belum buku kemarin yang pinjam diperpus, gitu. Kadang pak yai nanya hikmah apa yang bisa dipelajari dari buku yang dibaca bulan ini. Saya suka baca buku kak, kalo dipondok kan memang hiburannya baca buku. Terus kalo ada lomba menulis karya ilmiah, fotografi ya disuruh ikut sama pak kyai. Dikasih pesangon juga.”⁷⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh saudara Lia:

“Saya gak suka baca buku sih kak, tapi karena takut ditanyain saya baca saja. Soalnya bukan cuma ditanya judulnya, tapi juga isinya kak”⁷⁷

Selain itu, beliau juga sosok pemimpin yang mempunyai rancangan dan orientasi kedepan dengan cukup matang seperti yang

⁷⁵ Kyai Hamid, diwawancara oleh Penulis. 12 januari 2021.

⁷⁶ Ratna Wulandari, diwawancara oleh Penulis. 18 Februari 2021.

⁷⁷ Lia Andriani, diwawancara oleh Penulis. 19 Februari 2021.

disampaikan oleh Pak Fikri, salah satu tenaga pendidik di MTs. Zainul

Muin:

“Dari kecil, saya adalah saksi pak kyai membangun dan sekuat tenaga membesarkan pesantren ini, saya tau perjuangan beliau. Tidak mudah dan banyak sekali yang menjadi pengganggu beliau. Tapi satu hal yang saya pahami bahwa beliau terbentuk dari pengalaman dan bisa sekuat ini karena sudah melewati asam garam kehidupan”⁷⁸

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara diatas dan beberapa observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa kepemimpinan Kyai Hamid dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in menerapkan sistem otoriter dan visioner.

Dengan kepemimpinannya yang bersifat otoriter beliau dapat membuat semua asatidz, guru dan santri patuh terhadap arahan dan bimbingan beliau sehingga semua dapat menyelesaikan tugasnya masing-masing secara cepat dan sebagai harga mati tidak ada yang dapat mengganggu gugat disertai dengan langkah-langkah yang penuh perhitungan, praktis dan sistematis. Selain otoriter, beliau adalah sosok yang visioner. Ketika kepemimpinan otoriter dan visioner digabungkan akan terbentuk kepemimpinan yang luar biasa karena pemimpin memerintah namun dengan tujuan dan visi yang jelas dan dari pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya sendiri apalagi beliau tumbuh dengan kekuatan pengetahuan berdasarkan pengalaman profesional dan pendidikannya.

⁷⁸ Fikriya Fahmi, diwawancara oleh Penulis. 17 januari 2021.

2. Strategi yang Diterapkan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd.I. dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember.

a. Memperbaiki kualitas SDM

- 1) Merekrut guru pada kompetensi dan kualifikasi masing-masing.

Menyiapkan tenaga pendidik professional merupakan hal yang ditekankan dalam kepemimpinan kyai Hamid, seluruh tenaga pendidik harus merupakan orang yang ahli dalam bidangnya, baik kualifikasi maupun kompetensi. Itulah mengapa sebelum menerima tenaga pendidik, beliau juga harus melihat performanya dalam mengajar. Beliau akan memposisikan diri sebagai peserta didik, apabila beliau merasa penjelasan calon guru mudah dipahami, maka beliau akan menggagap murid-murid Zainul Mu'in juga kurang lebih akan mudah memahami penjelasan sang guru. Untuk proses rekrutmen guru, lembaga tidak usah bersusah payah untuk mempromosikan lembaganya karena calon pendidik dan tenaga kependidikan datang dengan sendirinya, jika awal berdirinya lembaga harus bersusah payah mencari tenaga pendidik sekarang lembaga bagaikan pranko yang bisa menarik mereka datang, hal tersebut disampaikan kyai:

“Proses rekrutmen guru harus sesuai dengan keahliannya, matematika harus matematika, bahasa harus bahasa, bahasa

inggris harus bahasa inggris, jadi sesuai dengan kualifikasi guru tersebut. Tidak serta merta mengambil guru ini, naah itu sebuah kesalahan. Bidang agama saya harus mengambil bidang ahli agama, ahli agama bener bukan hanya sekedar ia lulusan SPd.I. Tetapi apa keahliannya walaupun di SPd.I apa keahliannya, fokusnya apa. Kadang-kadang orang tidak paham bahwanya bidangnya ini kok disuruh mengajar ini, itu suatu kesalahan. Jadi saya harus tes dulu, bisa *ndak* guru ini mengajar dan membuat murid- muridnya paham terhadap pembelajaran yang ia ajari. Sekarang sudah banyak guru yang mendaftar, bahkan ada 3 guru tersertifikasi dan ahli dalam bidangnya yang datang untuk menambah jam mengajar yang belum terpenuhi tapi ditolak karena hanya menambah jam yang pasti tidak akan maksimal mencurahkan tenaganya di lembaga”.⁷⁹

Kelembagaan pondok pesantren Zainul Muin terus berubah dan ditata agar lebih baik, baik dari segi sistem pendidikan maupun kegiatan-kegiatannya. Sebagaimana lumrahnya pesantren di Indonesia bahwa kyai memiliki keputusan mutlak dalam sistem pemerintahan di pondok pesantren. Kyai Hamid juga merekrut sendiri tenaga pendidik untuk mengajar hingga saat ini. Kompetensi dan kualifikasi yang sesuai merupakan syarat mutlak untuk menerima seseorang menjadi tenaga pengajar di Zainul Mu'in. maka hingga saat ini seluruh tenaga pendidik merupakan orang yang tepat sesuai kualifikasi dan kompetensi masing-masing. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu pengajar di MTs. Zainul Mu'in yaitu Bu Yanti dan sesuai dengan pernyataan kyai diatas:

⁷⁹Kyai Hamid, diwawancara oleh Penulis. 10 januari 2021.

“Pak kyai adalah orang yang *perfectionis*, beliau menjalankan semua pekerjaan dengan maksimal dan begitupun dalam proses rekrutmen guru. Menurut pengalaman dan pengamatan saya selama ini, beliau tetap mempertahankan tradisi lama. Guru harus sesuai kualifikasi dan kompetensi, seperti saya yang lulusan prodi pendidikan bahasa inggris ya ngajar bahasa inggris, dulu sebelum resmi diterima jadi guru disini saya juga dites ngajar oleh kyai, Alhamdulillah lulus. Guru yang lain juga sama”⁸⁰

- 2) Memfasilitasi dan membantu biaya kuliah guru yang sudah mengajar cukup lama

Dalam rangka melakukan pembinaan rutin terhadap guru MTs. Zainul Mu’in, kyai Hamid memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang, diantaranya melalui peningkatan kualitas pendidikan dengan cara melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti ke jenjang strata dua

“Saya berusaha untuk mensupport guru yang sudah cukup lama mengabdikan diri disini, motor pesantren boleh digunakan untuk kuliah, buku-buku kadang saya belikan, Saya ingat perjuangan untuk kuliah dulu tidak mudah. Jadi ketika sekarang Allah beri saya rezeki cukup, saya ingin memberikan kemanfaatan kepada orang lain”.⁸¹

Hal yang sama juga dituturkan oleh salah satu guru MTs.

Zainul Mu’in, bapak Fikri yang telah merampungkan S2 nya dan *disupport* oleh kyai Hamid.

“Iya, Alhamdulillah. Saya sudah 10 tahun mengajar disini. Sejak kuliah semester 2. Saya lahir dari keluarga sederhana. Setelah lulus S1 saya ingin melanjutkan S2, Alhamdulillah, kyai sangat *men-support*, beliau sangat membantu,

⁸⁰Windi Ika Damayanti, diwawancara oleh Penulis. 11 januari 2021.

⁸¹Kyai Hamid, diwawancara oleh Penulis. 10 januari 2021.

memotivasi, membagikan informasi- informasi pendaftaran, info beasiswa bahkan turut memberi bantuan finansial setiap semester. Benar-benar bersyukur bisa menjadi bagian dari Zainul Mu'in. Ya semoga nanti semuanya bisa S2 ya".⁸²

- 3) Memotivasi para guru untuk terus menambah ilmu, baik mengikuti pelatihan, workshop maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Upaya yang dilakukan pengasuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal adalah dengan memperbaiki kualitas SDM yang ada, beliau banyak memberikan motivasi agar para guru mengembangkan diri untuk kebaikan diri sendiri dan lembaga. Karena tidak semua orang bisa memotivasi diri sendiri untuk maju, motivasi ekstrinsik merupakan hal yang perlu dibiasakan oleh orang-orang terdekat. Itulah mengapa ketika bertemu, baik diacara formal ataupun secara tidak sengaja beliau selalu menyempatkan diri untuk sekedar memberikan nasihat, masukan atau semangat untuk mengembangkan potensi diri. Hal tersebut penulis temukan langsung ketika observasi di PP. Zainul Mu'in dan sesuai dengan wawancara dengan kyai Hamid:

“Rosulullah adalah pemimpin yang menjadi panutan bagi saya, beliau sangat mengayomi sahabat-sahabatnya. Meskipun tidak semua setidaknya saya bisa meneladani beliau sebagai pemimpin terbaik di dunia. Saya membiasakan diri memotivasi guru-guru disini untuk terus mengembangkan diri. Banyak jalan yang bisa ditempuh, salah satunya membaca dan menulis. Lalu bisa juga

⁸² Fikriya Fahmi, diwawancara oleh Penulis. 17 januari 2021.

mengikuti pelatihan agar kompetensi guru bisa berkembang, workshop dan bisa juga kuliah lagi. Saya senang jika ada guru zainul muin yang mau kuliah S2 atau S3, bahkan saya dengan senang hati membantu. Maksud saya, hal tersebut selain baik buat mereka, *kan* juga baik untuk Zainul Mu'in".⁸³

Hal itu juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Pak

Fikri:

“Iya, kalo motivasi memang selalu beliau berikan. Kamu kan tadi ikut rapat, tau kan gimana cara beliau memberi motivasi? Iya selain menggebu-gebu saya juga merasa motivasi yang beliau berikan tulus, contohnya langsung ke Nabi dan *relate* dengan kehidupan zaman sekarang”⁸⁴

Peneliti juga mengabadikan moment ketika mengikuti rapat dengan kyai, guru dan asatidz dan ustdzah di PP. Zainul Mu'in:

Gambar 4.4
Rapat yang peneliti ikuti



b. Perbaikan kualitas sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas pendidikan. Karena kasat mata dan menjadi kesan pertama yang dilihat, maka kyai berusaha untuk memperbaiki

⁸³ Kyai Hamid, diwawancara oleh Penulis. 10 januari 2021.

⁸⁴ Fikriya Fahmi, diwawancara oleh Penulis. 17 januari 2021.

kualitas sarana dan prasarana. Jika dibandingkan dengan kondisi pertama kali berdiri, saat ini kondisinya sarana dan prasarananya jauh lebih baik dan layak untuk ditempati. Hal tersebut disampaikan oleh kyai Hamid:

MTs berdiri sejak tahun 2005. Dilatar belakangi oleh masyarakat sekitar yang butuh pendidikan, jadi dengan adanya MTs itu maka sedikit banyak persoalan kesenjangan pendidikan dapat teratasi, karena kebanyakan pada waktu itu masyarakat sulit untuk sekolah, bahkan pada saat itu anak yang dikumpulkan adalah anak-anak yang drop out dari SD. Bermula tahun pada tahun 2007 siswa berjumlah 25, tahun 2010 berjumlah 56 siswa, tahun 2015 berjumlah 85, tahun 2019 berjumlah 135 siswa dan terakhir pada 2020 sebanyak 160 siswa. Karena waktu itu mbah *google* belum sepopuler sekarang. Lah situlah suka dukanya, maka dari itu sekarang saya rubah dari lembaga pertahanan menjadi lembaga pengembangan.⁸⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Surtima, tetangga pondok:

“Saya tau ndok gimana perjuangan kyai membesarkan pondok. Alhamdulillah sekarang ya sudah ada diposisi ini, juga dari siswanya Cuma berapa biji sekarang sudah ratusan. Dari pondok yang Cuma ada beberapa kamar sekarang sudah alhamdulillah. Dari kelas yang dibangun dengan meminta sumbangan sekarang sudah cukup”.⁸⁶

Melalui kegiatan observasi dan dokumentasi peneliti mengabadikan bangunan ruang kelas MTs. Zainul Mu’in yang layak untuk ditempati:

⁸⁵ Kyai Hamid, diwawancara oleh Penulis 10 Januari 2021.

⁸⁶ Ibu Surtima, diwawancara oleh Penulis. 21 Januari 2021.

Gambar 4.5
Ruang kelas MTs. Zainul Mu'in



c. Menerapkan kurikulum terintegrasi di tahun 2021

Pengelolaan pendidikan di Zainul Mu'in bukan hanya yang tampak oleh kasat mata, seperti jumlah siswa dan bangunan fisik saja, beliau ingin mengembangkan salah satu kurikulum yang beliau sebut dengan “Manajemen kurikulum tubuh” yang dimaksud beliau adalah ilustrasi dari satu kesatuan anggota tubuh manusia yang terdiri dari unsur jasmani dan unsur ruhani yang tidak dapat terpisahkan. kyai ingin segera menerapkan *correlated curriculum*, yaitu penggabungan materi pelajaran yang sesuai dengan rumpun materi tersebut untuk mengurangi resiko pengangkatan guru yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Ketidak mampuan seorang guru dalam mengajar bidang studi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dirinya disebabkan oleh jurusan yang tidak pernah ditempuh semasa

dibangku pendidikan dan hal tersebut akan membawa dampak besar terutama bagi kognitif siswa. Target yang ingin diraih adalah kurikulum yang terintegrasi dan dapat diaplikasikan di tahun 2021 sebagaimana yang disampaikan oleh kyai:

Terus sekarang saya ingin mengembangkan kurikulum menjadi kurikulum integrasi di tahun 2021, tahun ajaran baru. Akan menggodok tentang kurikulum integrasi dari semua mapel harus terintegrasi, yang agama terintegrasi dengan yang sains karena ingin meningkatkan kualitas pembelajaran agar *outputnya* lebih jitu maka akan menjadi Imam Ghazali diakhir zaman, itu yang saya harapkan, sampai kapan? sampai SMA, SMK apalagi dibangun perguruan tinggi berintegrasi. Contoh ketika belajar manajemen, filsafat, teori kepemimpinan itu belum terintegrasi walaupun sistemnya terintegrasi. Ada jurusan ini, jurusan ini berkolaborasi dengan ini *laah* kemauan saya kurikulum ini masuk kepada pembelajaran tidak hanya pada sistem. Saya ingin pengawasannya benar-benar diperhatikan agar diterapkan secara maksimal⁸⁷

Seperti yang beliau sampaikan target tersebut ingin direalisasikan tahun 2021. Peneliti juga mendengar secara langsung ketika mengikuti rapat. Lalu peneliti meminta pendapat salah satu guru yaitu Bu Yanti:

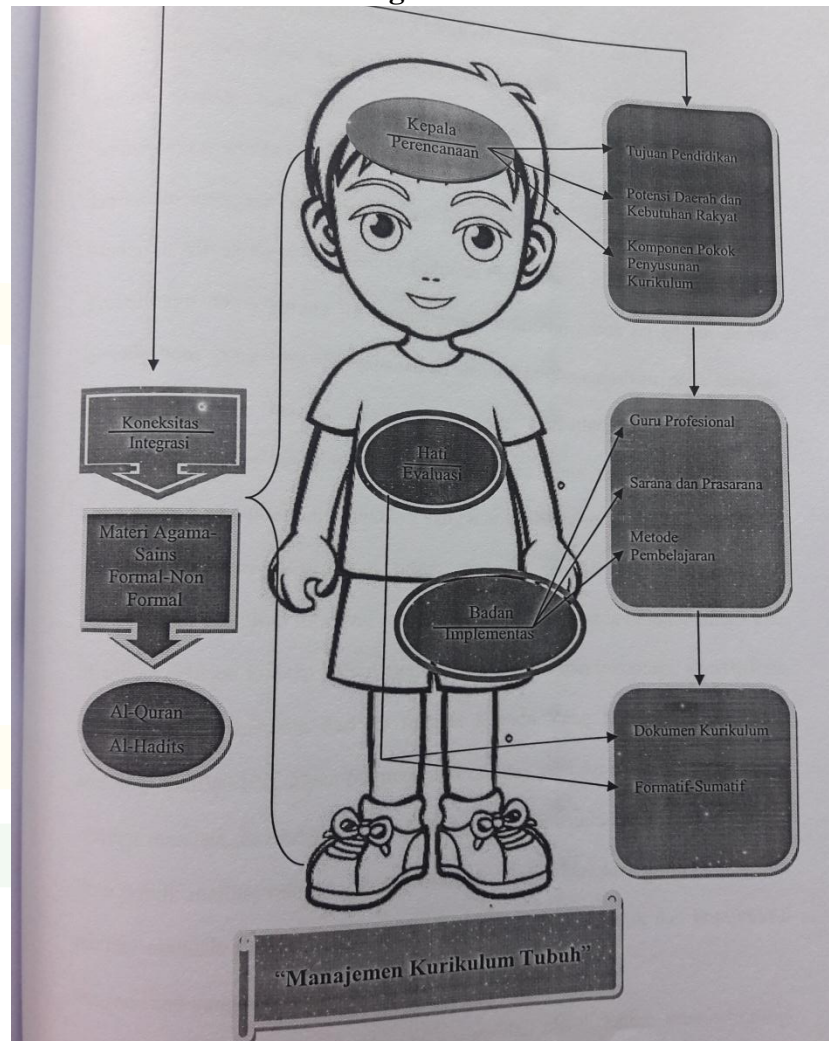
“Saya berharap kurikulum ini dapat berjalan dan apa yang diharapkan kyai dapat terlaksana. Saya hanya menjalankan perintah saja. saya berharap kurikulum yang beliau ingin terapkan bisa berjalan sesuai ekspektasi dan hasilnya pun bisa maksimal bagi anak-anak”⁸⁸.

Melalui kegiatan observasi dan dokumentasi peneliti menemukan rancangan tentang kurikulum tubuh yang dimaksud oleh bapak kyai:

⁸⁷ Kyai Hamid, diwawancara oleh Penulis. 10 januari 2021.

⁸⁸ Windi Ika Damayanti, diwawancara oleh Penulis. 11 januari 2021.

Gambar 4.5
Rancangan kurikulum tubuh



C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan temuan dalam bentuk interpretasi dan disesuaikan dengan teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini:

Tabel 4.5
Temuan penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	Kepemimpinan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd, Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal	Kepemimpinan Kyai Hamid Amirullah dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in menerapkan system sistem otoriter dan visioner. Dengan kepemimpinannya yang bersifat otoriter beliau dapat membuat semua asatidz, guru dan santri patuh terhadap arahan dan bimbingan beliau sehingga semua dapat menyelesaikan tugasnya masing-masing secara cepat dan sebagai harga mati tidak ada yang dapat mengganggu gugat disertai dengan langkah-langkah yang penuh perhitungan, praktis dan sistematis. Selain otoriter, beliau adalah sosok pemimpin yang visioner. Ketika kepemimpinan otoriter dan visioner digabungkan akan terbentuk kepemimpinan yang luar biasa karena pemimpin memerintah namun dengan tujuan dan visi yang jelas dan dari pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya sendiri apalagi beliau tumbuh dengan kekuatan pengetahuan berdasarkan pengalaman profesional dan pendidikannya.
2	Apa strategi yang diterapkan kyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki kualitas SDM. b. Perbaikan kualitas sarana dan prasarana c. Menerapkan kurikulum terintegrasi tahun 2021

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab

pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian dalam pembahasan ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd,I. dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember.

Adapun analisis kepemimpinan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd, I. dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember penulis menemukan suatu temuan yang terjadi di lapangan yaitu dilaksanakan dengan menerapkan:

a. Sistem autokratis/ otoriter

Kepemimpinan otoriter merupakan sistem kepemimpinan yang sudah lama dikenal dikalangan pondok pesantren yaitu kyai bertindak sebagai penguasa tunggal. Orang-orang yang dipimpin jumlahnya lebih banyak, kyai merupakan pihak yang menguasai dan bawahan (guru, asatidz, pengurus, santri) disebut yang dikuasai. Kedudukan guru, asatidz, pengurus dan santri semata-mata sebagai pelaksana keputusan dan perintah seorang kyai. Perintah kyai sebagai atasan tidak boleh dibantah karena dianggap sebagai satu-satunya yang paling benar. Kyai sebagai penguasa merupakan penentu nasib dari guru, asatidz dan santri seperti ketika rekrutmen guru, tanpa diskusi dengan guru lain kyai bisa menerima atau menolak yang bersangkutan. Selain itu, pernah ada pengusiran santri karena akhlak yang sudah tidak dapat diperbaiki lagi, dia

diberhentikan tanpa rapat dengan guru lain dan hanya pemberitahuan ketika rapat bulanan saja bahkan guru mengetahui hal tersebut karena anak tersebut tidak hadir dikelas.

Kepemimpinan beliau merupakan kepemimpinan yang mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus dipenuhi. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa banyak berkonsultasi dengan bawahannya. Anak buah tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan tindakan yang harus dilakukan. Hal tersebut peneliti saksikan ketika mengikuti rapat. Beliau memang memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan masukan atau pendapat namun keputusan tetap ditangan beliau tanpa ada satupun yang mampu dan berani menentangnya. Salah satunya tentang penerapan kurikulum dan salah satu santri yang telah beliau keluarkan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian kepemimpinan autokratis atau otoriter yang disampaikan oleh Miftah Thoha dalam bukunya Kepemimpinan dan Manajemen bahwa Kepemimpinan autokratis atau otoriter merupakan kepemimpinan yang mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak dan harus dipenuhi. Pemimpin selalu mau berperan sebagai pemain tunggal. Pada *one-man-show* dia sangat berambisi untuk merajai situasi. Setiap perintah dan kebijakan ditetapkan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya. Anak buah tidak pernah diberi informasi mendetail mengenai rencana dan

tindakan yang harus dilakukan. Semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi.⁸⁹

Menurut peneliti ditinjau dari teori diatas, kepemimpinan kyai Hamid dilaksanakan dengan menerapkan sistem autokratis/otoriter karena mengingat semua kebijakan di lembaga, baik di pondok pesantren maupun di lembaga pendidikan formal. Meskipun beliau memiliki segudang kesibukan di luar pesantren, semua kebijakan diambil dari dirinya secara penuh. Pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang beliau secara mengikat, sedangkan para guru, asatidz, pengurus dan santri hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan apalagi dengan adanya teknologi, beliau dengan mudah memberikan titah dengan cukup menyebarkan melalui ponsel pintar.

Salah satu kelebihan dari kepemimpinan otoriter adalah tidak ada satupun tembok yang dapat menghalangi kepemimpinan beliau. Ketika terdapat permasalahan beliau dapat memutuskan secara cepat dan sebagai harga mati tidak ada yang dapat mengganggu gugat disertai dengan langkah-langkah yang penuh perhitungan, praktis dan sistematis.

b. Visioner

Paparan tersebut peneliti simpulkan dari berbagai informan dan pengamatan selama peneliti menetap di PP. Zainul Mu'in.

⁸⁹ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen ...*, 90.

Sesuai dengan konsep pemimpin visioner beliau mampu memposisikan diri sebagai agen perubahan di daerah tempat tinggalnya. Seperti kisahnya yang mendirikan lembaga pendidikan dilatar belakangi oleh masyarakat sekitar yang butuh pendidikan, jadi dengan dibangunnya lembaga maka sedikit banyak persoalan kesenjangan pendidikan dapat teratasi, apalagi pada waktu itu masyarakat sulit untuk sekolah, bahkan pada saat itu anak yang dikumpulkan oleh kyai adalah anak-anak yang drop out dari SD. Selain itu, melalui pengalaman beliau di dunia pendidikan beliau ingin menerapkan kurikulum terintegrasi. Beliau mampu merenkay masa depan untuk menciptakan pendidikan yang produktif seperti misi yang beliau gagas sejak awal berdirinya lembaga yaitu mencetak santri yang multi dimensi, paham agama, sains teknologi dan sejarah layaknya Imam Al-Ghazali akhir zaman. Selain itu beliau hadir sebagai pembimbing yang profesional, penentu arah organisasi dan mampu menampilkan kekuatan pengetahuan berdasarkan pengalaman professional dan pendidikannya yang telah menyelesaikan pendidikan doktoralnya. Data tersebut peneliti kaitkan dengan teori tentang model-model kepemimpinan dalam pendidikan oleh Jerry Makawimbang dalam bukunya kepemimpinan pendidikan yang bermutu bahwa kepemimpinan visioner adalah kemampuan seorang pemimpin dalam bagaimana mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan/ mensosialisasikan

dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan stakeholder yang diyakini sebagai cita-cita organisasi dimasa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.⁹⁰

Dengan demikian sudah jelas bahwa Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah M.Pd merupakan sosok pemimpin yang visioner, beliau memiliki kemampuan dalam menciptakan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya sendiri. Beliau mampu menciptakan visi dan tujuan yang jelas berkenaan dengan pemahaman tentang masa depan yang lebih mantap dalam usaha-usaha dalam peningkatan mutu yang lebih terarah.

Salah satu kelebihan kepemimpinan visioner adalah implementasi visi yang beliau pegang teguh dari awal berdirinya pesantren kepada aksi. Visi yang beliau buat bukan hanya sekedar slogan dalam awang-awang namun mampu diimplementasikan dalam sebuah aksi nyata, seperti kewajiban menghatamkan buku yang berkaitan dengan, sejarah, sains, atau pengetahuan umum paling tidak sebulan sekali agar visi beliau yaitu mencetak santri yang multi dimensi, paham agama, sains, teknologi dan sejarah layaknya Imam Al-Ghazali akhir zaman dapat terwujud. Selain itu,

⁹⁰Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu...*, 35-38.

beliau juga mendukung penuh santriwan-santriwatinya mengikuti berbagai perlombaan didunia digital dan sains. Keterbukaannya terhadap ilmu pengetahuan mengubah pemikiran konvensional dengan pemikiran yang lebih sistematis. Beliau merupakan sosok pemimpin yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual yang membuat beliau memancarkan energi positif bagi para anggotanya.

Dalam hal ini, Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah M.Pd dengan kepemimpinannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in yang beliau pimpin. Dengan kepemimpinannya ini yang bersifat otoriter beliau dapat membuat semua asatidz, guru dan santri patuh terhadap arahan dan bimbingan beliau sehingga semua dapat menyelesaikan tugasnya masing-masing. Ketika kepemimpinan otoriter dan visioner digabungkan akan terbentuk kepemimpinan yang luar biasa karena pemimpin memerintah namun dengan tujuan dan visi yang jelas dan dari pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya sendiri apalagi beliau tumbuh dengan kekuatan pengetahuan berdasarkan pengalaman profesional dan pendidikannya.

2. Strategi yang Diterapkan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd.I. dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat- Jember.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terkait strategi yang diterapkan kyai dalam peningkatan kualitas pendidikan formal di PP.

Zainul Mu'in adalah sebagai berikut:

a. Memperbaiki kualitas SDM/ guru.

Kyai Hamid menjadi seorang pemimpin yang selalu menerapkan visi lembaga yang telah tertanam dalam dirinya sendiri yaitu Berhati Kakbah Dan Berotak Langit. Beliau membangun pesantren dan lembaga pendidikan formal dari 0 bertahun-tahun yang lalu. Pengembangan SDM menjadi salah satu fokus beliau, maka ada beberapa upaya yang beliau lakukan untuk memperbaiki kualitas SDM:

1) Merekrut guru pada kompetensi dan kualifikasi masing-masing

Guru merupakan salah satu tokoh sentral dalam peningkatan kualitas pendidikan, tidak sedikit lembaga yang kehilangan murid karena guru tidak mampu menghasilkan output yang luar biasa seperti yang diharapkan wali murid. Hal tersebut disadari oleh kyai, maka dari awal beliau berusaha untuk memperbaiki kualitas guru/ pengajar. Salah satu upaya yang beliau lakukan adalah merekrut guru sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi masing-masing dan menghindari

terjadinya sistem paternalistik. Bahkan beliau sangat detail dalam menguliti calon guru karena sadar akan pentingnya peranan SDM. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Amirullah dalam bukunya pengantar manajemen tentang peranan SDM dalam berorganisasi sangatlah penting karena SDM ini sebagai pengelola sistem dengan memperhatikan aspek-aspek penting seperti pelatihan, pengembangan, dan motivasi. Dalam hal ini, sumber daya manusia dijadikan manajemen sebagai salah satu indikator penting pencapaian tujuan organisasi secara efektif.⁹¹

2) Memfasilitasi dan membiayai kuliah guru

Upaya yang dilakukan dalam pengembangan mutu tenaga pendidik adalah memberikan fasilitas yang bisa menunjang guru untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi. Selain itu, beliau juga memberikan bantuan finansial untuk sebagai bentuk apresiasi telah menjadi bagian dari PP. Zainul Mu'in dari saku pribadi beliau. Beliau sadar, semakin baik kualitas guru maka akan semakin baik pula untuk PP. Zainul Mu'in. Dalam proses peningkatan kualitas beliau memanfaatkan rezeki yang Allah berikan untuk membantu guru melanjutkan pendidikan. Bahkan tidak jarang beliau menyediakan buku-buku dan alat transportasi agar guru-guru mendapatkan kemudahan dalam menuntut ilmu. Beliau menargetkan untuk

⁹¹ Amirullah, *Pengantar Manajemen...*, 152-153.

menguliahkan semua guru bisa kuliah, minimal sampai jenjang S2. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zamroni dalam bukunya meningkatkan mutu sekolah yaitu peningkatan mutu dan kualitas berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai dan faktor-faktor yang terkait dalam peningkatan mutu. Ada 2 aspek yang perlu mendapat perhatian, yakni aspek kualitas hasil dan aspek proses mencapai hasil tersebut.⁹²

- 3) Memotivasi para guru untuk terus menambah ilmu, baik mengikuti pelatihan, workshop maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu bentuk nyata *support* beliau untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memotivasi para guru untuk terus menambah ilmu, baik mengikuti pelatihan, workshop maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap individu sesuai yang dibutuhkan di sekolah.

Pendidikan dan pelatihan pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kegiatan dari program pengembangan

⁹² Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah...*, 2.

manusia. Dan beliau hadir sebagai pemimpin untuk memberikan motivasi agar guru senantiasa menambah ilmu demi kebaikan diri sendiri, lembaga dan umat. Memotivasi bisa dilakukan dengan banyak cara dan perlu dilakukan karena tidak semua orang bisa memotivasi diri sendiri.

b. Perbaikan kualitas sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat kualitas pendidikan. Karena kasat mata dan menjadi kesan pertama yang dilihat, maka kyai berusaha untuk memperbaiki kualitas sarana dan prasarana. Perbaikan terus dilakukan guna meningkatkan semangat menuntut ilmu dan kemampuan belajar seoptimal mungkin sesuai dengan teori Edwards Sallis dalam bukunya bahwa *Total Quality Manajement total quality manajement* pendidikan adalah sebuah filosofis tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang.⁹³

c. Menerapkan kurikulum terintegrasi di tahun 2021

Sekolah sebagai pendidikan formal adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi, dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut dengan kurikulum. Selain kualitas

⁹³ Edward Sallis, *Total Quality Management...*, 39.

SDM/ guru dan sarpras, kurikulum merupakan salah satu permasalahan yang kerap terjadi di Indonesia. Berulang kali kurikulum diubah oleh pemerintah, namun penerapannya minim pengawasan dan sulit diterapkan secara merata di Indonesia. Oleh karena itu gagasan yang lahir dari pemikiran kyai adalah penerapan kurikulum integrasi dan rencananya akan diterapkan tahun pelajaran baru 2021-2022 dan beliau sampaikan di rapat yang peneliti ikuti untuk memberikan perhatian khusus agar kurikulum ini dapat diterapkan oleh guru secara maksimal dalam proses belajar-mengajar seperti teori dari Prof. Dr. Oemar Hamalik tentang supervisi dan perbaikan kurikulum. Dalam konsep kurikulum pada hakikatnya telah tercakup konsep pengajaran atau proses belajar-mengajar. Perbaikan dapat ditafsirkan telah tercakup masalah perbaikan pengajaran. Supervisi yang berhasil ditandai oleh adanya perbaikan kurikulum dan pengajaran. Dalam hal ini keterlaksanaan kurikulum-kurikulum dan pengajaran yang lebih baik merupakan produk kegiatan supervisi yang efektif. Tapi yang memperbaiki kurikulum itu sesungguhnya bukan supervisor tetapi sang guru itu sendiri, yang telah berhasil dibimbing oleh supervisor.⁹⁴

Peneliti juga mengaitkan dengan teori Jerry H. Makawimbang tentang pengertian strategi ialah pola perilaku yang

⁹⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, 66-67.

dirancang untuk mencapai kerjasama dari para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Penggunaan strategi hirarki yang memberikan cara pandang luas, cara penerimaan dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji dan efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan.⁹⁵

Berdasarkan teori diatas, peneliti menganalisis bahwa strategi yang diterapkan kyai dalam peningkatan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in sudah diusahakan untuk dilakukan secara maksimal berdasarkan keadaan dan kondisi yang serba terbatas sejak awal berdiri, karena beliau telah berhasil mengubah lembaga pertahanan menjadi lembaga pengembangan dan mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Selain itu, beliau juga telah menerapkan perbaikan yang terus-menerus guna meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan formal, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efisien dan efektif.

⁹⁵ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu...*, 39.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil fokus penelitian, paparan data, pembahasan dan temuan penelitian tentang kepemimpinan kyai dan strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah M.Pd dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal dilaksanakan dengan menerapkan sistem otoriter karena beliau dapat membuat semua asatidz, guru dan santri patuh terhadap arahan dan bimbingan beliau sehingga semua dapat menyelesaikan tugasnya masing-masing. Selain otoriter, beliau adalah sosok yang visioner. Ketika kepemimpinan otoriter dan visioner digabungkan akan terbentuk kepemimpinan yang luar biasa karena pemimpin memerintah namun dengan tujuan dan visi yang jelas dan dari pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya sendiri apalagi beliau tumbuh dengan kekuatan pengetahuan berdasarkan pengalaman profesional dan pendidikannya.
2. Strategi yang diterapkan kyai dalam peningkatan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in adalah memperbaiki kualitas SDM dengan cara merekrut guru pada kompetensi dan kualifikasi masing-masing, memfasilitasi dan membiayai kuliah guru, memotivasi para guru untuk

terus menambah ilmu, baik mengikuti pelatihan, workshop maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, memperbaiki kualitas sarana dan prasarana dan menerapkan kurikulum terintegrasi tahun 2021

B. Saran-saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis mencatat beberapa titik kelemahan yang perlu diperbaiki oleh lembaga Zainul Mu'in, maka dari itu penulis mencoba memberikan beberapa saran diantaranya adalah:

1. Perlu adanya pengawasan dan perhatian lebih agar semua kegiatan dapat dilaksanakan secara optimal, mengingat kyai juga memiliki kesibukan diluar lembaga, baik menjadi dosen maupun pebisnis.
2. Mengingat perencanaan tidak dapat direalisasikan tanpa eksekusi yang tepat disertai evaluasi menyeluruh, penulis berharap kurikulum integrasi yang telah dirancang jauh-jauh hari dapat benar-benar diaplikasikan sesuai rencana tahun ajaran baru 2021-2022.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Arabiatul. “Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja”, Vol. IV, No. 2, 2016.
- Akbar, Nadzmi. “Tipe Dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan Dan Dakwah”, Vol. 05.No. 9, 2017.
- Amirullah. *Pengantar Manajeme*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Bafadhol, Ibrahim. “Lembaga Pendidikan Islam di Indoesia” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No.11, 2017
- Budiana, Irma. “Peran Pendidikan Karakter Dan Kreativitas Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0”. *Jurnal Madani*, Vol. 2 No. 2, 2019.
- Darlis, Ahmad. “Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal”, Vol. XXIV, No. 1, 2017.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemah. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur’an, 2003.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hafidz, Ahmad. “Kepemimpinan Kyai Husni Mubarak Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Di Pondok Pesantren Sabilal Al-Muhtadin Desa Karang Pring Kec. Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi, IAIN Jember, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Kamaluddin. “Implementasi Iso 9001:2008 Pada Perpustakaan Upt Balai Informasi Teknologi Lipi”, Vol. XIII No.2, 2014.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif –Kualitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010.
- Kompri. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.
- Kurniawan, Mohd. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Percetakan Dimas Kota Palembang”, No. 1, 2018.
- Makawimbang, Jerry H. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Mulyasa, Enco. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offest, 2017.
- Narbuko, Cholid dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah". Vol. 22 No.1, 2015.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nizar, Samsul. *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: KENCANA, 2019.
- Nurfadilah, Uli. "Kepemimpinan KH. Abdul Halim Shidiq Dalam Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Darussalam Kecamatan Pager Kabupaten Jember". Skripsi, IAIN Jember, 2015.
- Putra, Heri Sugianto. Pengaruh Pendidikan Formal, Perhatian, Serta Pendapatan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Tik Siswa Kelas X Sman 2 Ngabang. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta, 2014.
- Rahman, Taufiq. *Moralitas Pemimpin dalam Perspektif Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Rodliyah, St. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember, STAIN JEMBER PRESS, 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi*. Bandung: Mizan, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sulaiman, Abu Dawud, dkk. *Sunan Abu Dawud*, Beirut: Dar al-Kitab Al-Arabi, Juz III
- Sulaiman. "Kepemimpinan KHR. Moh. Kholil As'ad Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Walisongo Kelurahan Mimban Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Tahun 2010". Skripsi, IAIN Jember, 2010.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009.
- Sumayang, Lalu. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2003.

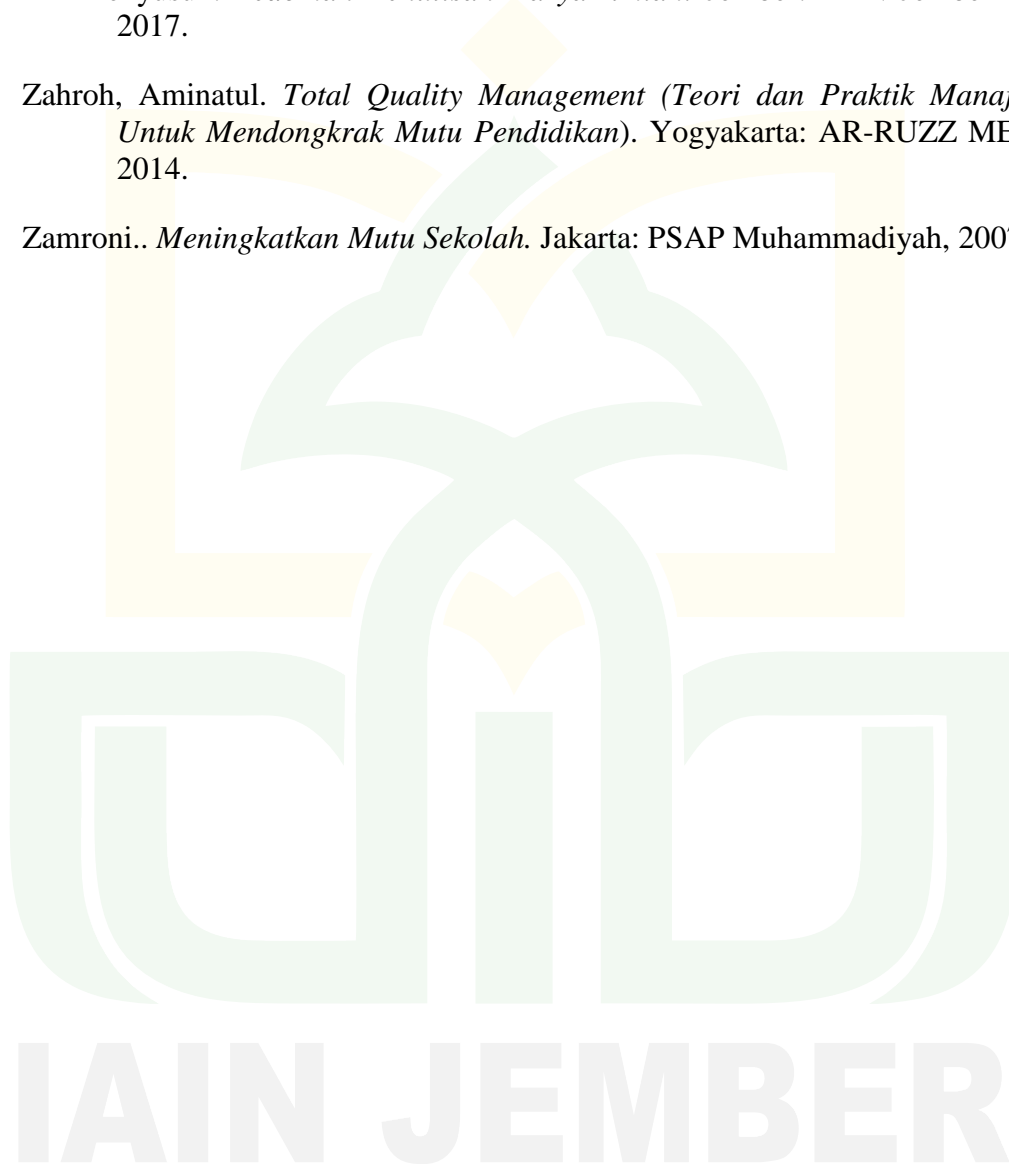
Syafaruddin. *Kepemimpinan Pendidikan*. Depok: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019.

Thoha, Miftah. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.

Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management (Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014.

Zamroni.. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007.



MATRIK PENELITIAN KUALITATIF

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Formal Di PP. Zainul Mu'in Kalisat-Jember	<p>1. Bagaimana gaya kepemimpinan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd.I. dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat-Jember?</p> <p>2. Apa strategi yang diterapkan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah, M.Pd.I. dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in ?</p>	<p>1. Kepemimpinan</p> <p>2. Kualitas Pendidikan Formal</p>	<p>a. Pengetian kepemimpinan</p> <p>b. Macam-macam gaya kepemimpinan</p> <p>c. Model kepemimpinan pendidikan</p> <p>d. Karakteristik dan strategi kepemimpinan pendidikan</p> <p>e. Kepemimpinan dalam islam</p> <p>f. Kepemimpinan pondok pesantren</p> <p>g. Dasar hukum yuridis tentang pesantren</p> <p>a. Pengertian mutu dan kualitas</p> <p>b. Macam-macam pendidikan</p> <p>c. Unsur-unsur kualitas pendidikan formal</p> <p>d. Dasar hukum yuridis pendidikan formal</p>	<p>1. Analisa kepemimpinan kyai yang diterapkan</p> <p>1. Strategi yang diterapkan dilapangan.</p>	<p>Informan:</p> <p>a. KH. Abdul Hamid Amirullah (pendiri, pengasuh PP. Zainul Mu'in sekaligus kepala sekolah di MTs. Zainul Mu'in,</p> <p>b. Asatidz PP. Zainul Mu'in</p> <p>c. Santri PP. Zainul Mu'in</p> <p>d. Tetangga sekitar</p> <p>Dokumentasi</p> <p>Kepustakaan</p>	<p>1. Jenis penelitian: kualitatif deskriptif</p> <p>2. Lokasi penelitian: PP. Zainul Mu'in Dusun Barat Kalisat-Jember</p> <p>3. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>4. Analisis data: <i>Data reduction</i> (reduksi data), <i>Data display</i> (penyajian data), dan <i>Conclusion drawing/verification</i></p> <p>5. Keabsahan data: triangulasi sumber dan teknik</p>

PERTANYAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROFI'ATUL ULA

NIM : T20173078

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 2 Juli 2021
Saya yang menyatakan

A 1000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERBUPA RIBU RUPIAH' and '1000'. The signature is written in black ink over the stamp.

ROFI'ATUL ULA
NIM. T20173078

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax: (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0985/In.20/3.a/PP.00.9/01/2021 01 Januari 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PP. Zainul Mu'in
Dusun Barat Kalisat Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rofi'atul Ula
NIM : T20173078
Semester : VII
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Kepemimpinan Kyai dalam meningkatkan Kualitas pendidikan formal di era revolusi industri 4.0 (Studi kasus di PP. Zainul Mu'in Kalisat - Jember)** selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. Abdul Hamid Amirullah.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kyai
2. Asatidz / Ustadzah
3. Santri

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 01 Januari 2021

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



SURAT SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
PONDOK PESANTREN
ZAINUL MU'IN**

TERAKREDITASI B

NSM. 121235090120 NPSN. 60727475

Jl. Zainul Mu'in Kewurahan Kalisat Kec. Kalisat kabupaten jember kode pos, 68156

SURAT KETERANGAN

Nomor: 006/ SK/MA.ZM/V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. KH. Hamid Amirullah, M. Pd. I

Jabatan : Pengasuh PP. Zainul Mu'in

Instansi : PP. Zainul Mu'in

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : ROFI'ATUL ULA

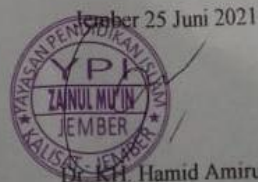
NIM : T20173078

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Instansi : IAIN Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di PP. Zainul Mu'in di PP. Zainul Mu'in Kalisat Jember dengan judul "Kepemimpinan Dr. KH. Abdul Hamid Amirullah dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in Kalisat-Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar- benarnya untuk dapat digunakan dengan sebenar-benarnya.



Dr. KH. Hamid Amirullah M.Pd.I

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kepemimpinan kyai?
2. Bagaimana cara kyai menyelesaikan masalah?
3. Apa hal yang dilakukan kyai jika melihat atau mendengar santrinya melanggar peraturan baik dilembaga pendidikan formal maupun di pondok pesantren?
4. Apa saja strategi kyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan formal di PP. Zainul Mu'in?
5. Bagaimana perilaku kyai terhadap tetangga sekitar pesantren dan timbal baliknya dari tetangga?
6. Bagaimana santri memandang sosok sang kyai?
7. Bagaimana perjuangan kyai mendirikan pesantren?
8. Bagaimana perjuangan kyai menempuh pendidikannya?
9. Apa motivasi kyai membantu guru menempuh pendidikan?
10. Bagaimana cara kyai mempertahankan lembaga?

B. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif PP. Zainul Mu'in dan lembaga formal terutama Madrasah Tsanawiyah
2. Data-data lain yang terkait

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya PP. Zainul Mu'in
2. Visi dan Misi PP. Zainul Mu'in
3. Tausiah kyai
4. Gedung lembaga pendidikan

DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN

Kyai Sedang Diundang untuk Memberi Tausiah



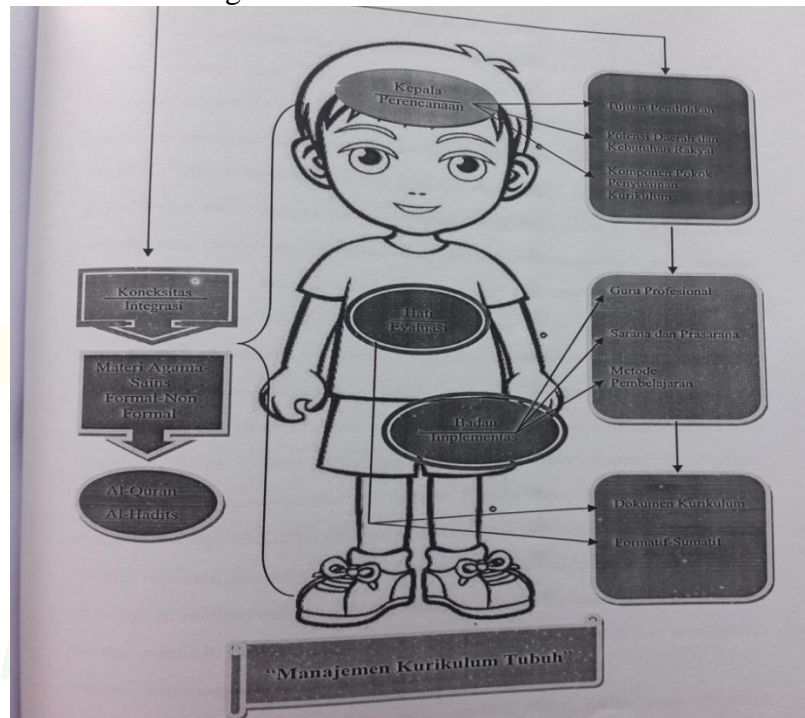
Rapat yang peneliti ikuti



Ruang kelas MTs. Zainul Mu'in



Rancangan kurikulum tubuh



Wawancara dengan Kyai

IAIN JEMBER



Wawancara dengan kyai lagi



Wawancara dengan Pak Fikri



Wawancara dengan Ibu Surtima



Wawancara dengan ibu Yanti



Wawancara dengan ustadzah Ulfa

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Data Diri

Nama : **Rofi'atul Ula**
NIM : T20173078
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 24 Oktober 1996
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Nogosaren RT. 08 RW. 03 Kecamatan
Gading Kab. Probolinggo

Data Pendidikan

1. Sekolah Dasar : SDN Nogosaren
2. SMP : MTs. Miftahul Hasan
3. SMA : MA Plus Al-Mashduqiah
4. Perguruan Tinggi : IAIN Jember